

**PERENCANAAN PROGRAM KERJA KEGIATAN
KEAGAMAAN SISWA (KKS) DI SMP NURUL JADID
PROBOLINGGO DALAM UPAYA KONTROL TINGKAH
LAKU SISWA**

SKRIPSI

Oleh :

Sony

(07110150)



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

Juli, 2012

**PERENCANAAN PROGRAM KERJA KEGIATAN
KEAGAMAAN SISWA (KKS) DI SMP NURUL JADID
PROBOLINGGO DALAM UPAYA KONTROL TINGKAH
LAKU SISWA**

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik
Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.PdI)*

SKRIPSI

Oleh :

Sony

(07110150)



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

Juli, 2012

**PERENCANAAN PROGRAM KERJA KEGIATAN
KEAGAMAAN SISWA (KKS) DI SMP NURUL JADID
PROBOLINGGO DALAM UPAYA KONTROL TINGKAH
LAKU SISWA**

SKRIPSI

Oleh :

Sony

(07110150)

**Telah disetujui
Pada Tanggal 10 Juli 2012**

**Oleh :
Dosen Pembimbing**

**Dr. Abd. Malik Karim Amrullah, M.PdI
NIP. 19760616200501 005**

**Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**

**Dr. H. Moh. Padil, M.PdI
NIP. 19651205 199403 1 003**

**PERENCANAAN PROGRAM KERJA KEGIATAN
KEAGAMAAN SISWA (KKS) DI SMP NURUL JADID
PROBOLINGGO DALAM UPAYA KONTROL TINGKAH
LAKU SISWA**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Sony (07110150)
telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal
26 Juli 2012 dengan nilai B+
dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.PdI)
pada tanggal: 26 Juli 2012

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang,
M. Fahim Tharaba, M.Pd
NIP. 198010012008011016

: _____

Pembimbing,
Dr. Abdul Malik Karim Amrullah, M.PdI
NIP.197606162005011005

: _____

Sekretaris,
Dr. Abdul Malik Karim Amrullah, M.PdI
NIP.197606162005011005

: _____

Penguji Utama
Dr. Hj. Rahmawati Baharuddin, MA
NIP. 197207152001122001

: _____

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maliki Malang

Dr. H. M. Zainuddin, MA
NIP. 19620507 199503 1 001

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا
اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ (الحشر: 18)

"Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok, dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan."

(QS. Al-Hasyr: 18)*

*Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsiran Al-Qur'an, 1984, hlm. 919

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini peneliti persembahkan untuk jiwa yang selalu mengisi
jiwanya dan menemaninya dalam setiap hela nafas:

Allah SWT dan Rasul-Nya yang telah membuka hati dan pikiran, memberi kemudahan dan kelancaran. Terima Kasih Ya Rahman, Ya Rahim, Ya Lathif, perjalanan ini memang sulit tapi dengan-Mu tidak ada yang sulit dan tidak ada yang tidak mungkin. Alhamdulillah ‘Ala Kulli Ni’amik.

Sosok wibawa serta figur tak tergantikan, H. Junaidi Siregar (Ayahanda tercinta) dan sosok wanita terindah penuh kasih sayang, Almh. Hj. Sri Rahyu (ibunda tercinta) yang tanpa kenal lelah memberikan kasih sayang, motivasi serta dukungan demi keberhasilan puteranya untuk mewujudkan cita-citanya dan mencapai Ridha Allah. Semoga amal Bapak, Ibu diterima dan menjadi ahli surga. Amin Ya Rabbal 'Alamin.

JAZAKUMULLAH AHSANA JAZA’

Dr. Abd. Malik Karim Amrullah, M.PdI
Dosen Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sony
Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Malang, 19 Juli 2012

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang
Di
Malang

Assalamu`alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Sony
NIM : 07110150
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Perencanaan Program Kerja Kegiatan Keagamaan Siswa (KKS) di SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo Dalam Upaya Kontrol Tingkah laku Siswa

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu`alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Dr. Abd. Malik Karim Amrullah, M.PdI
NIP. 19760616200501005

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 05 Juli 2012

Sony

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah yang telah memberikan pertolongan-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Setelah itu, shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad sang Reformis, yang telah diutus untuk membawa risalah dan membebaskan umat Islam dari belenggu kebodohan. Selanjutnya, penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada pihak-pihak yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam terselesaikannya skripsi ini, di antara mereka adalah:

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Suprayogo, selaku rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. M. Zainuddin, MA. selaku dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. Moh. Padil, M.PdI, selaku ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. Abd. Malik Karim Amrullah, M.PdI, selaku dosen pembimbing yang telah mencurahkan semua pikiran dan waktunya untuk memberikan arahan dan bimbingan bagi penulisan skripsi ini.
5. Bapak yang selalu memberikan dukungan semangat bagaimana kerasnya hidup, terimakasih Bapak.

6. (Almh) Ibu Tercinta yang selalu mendoakan putra- putranya agar kelak bisa berguna bagi Nusa dan Bangsa serta dukungan moril maupun materiil selama Penulis menuntut ilmu dari awal hingga akhir, terimakasih Ibu.
7. Kakak dan adik (Joni, Beni,Toni) yang selalu memberikan dukungan dan motivasi, hingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini.
8. Pakde Yani dan Bude Saroh yang tak hentinya memberikan motivasi serta dukungan dengan kasih sayangnya, sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini meskipun banyak rintangan yang sangat berat, jazakumullah ahsana jaza'.
9. Semua guru-guru, dosen-dosen yang selama ini memberikan ilmunya pada penulis untuk kecerahan masa depan.
10. Staf Perpustakaan, BAK, Bag. Keuangan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah mencurahkan tenaganya untuk memberikan pelayanan terbaik, sehingga penulis dapat menjalankan studi dengan lancar.
11. Seluruh Dewan Guru SMP Mamba'ul Khoir, beserta murid- murid tersayang atas segala do'a dan semangat yang tak pernah henti. Terima kasih.
12. Teman-teman seperjuangan (Subhan, Masrukhan), yang menjadi sahabat jiwa yang selalu mendukung ketika semangat mulai menurun, terimakasih sahabat, semoga kita bisa bersama-sama tersenyum dengan keberhasilan yang di Ridhoi-NYA

13. Dulur-dulur Ikatan Mahasiswa Alumni Nurul Jadid (IMAN) atas do'a dan dukungannya, bantuannya dan semangat yang telah diberikan. Moga Allah membalasnya dengan balasan yang sempurna. Amiin.

14. Segenap sahabat/i PMII dan semua pihak yang telah banyak memberikan dukungan. Semoga Allah membalas kebaikan mereka dengan sebaik-baik balasan, amiin.

Sebagai manusia yang tak pernah luput dari kesalahan, peneliti menyadari penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Karena itu peneliti mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi diri peneliti dan pembaca. Amiin

Malang, 5 Juli 2012

penulis

ABSTRAK

Sony, 2012. *Perencanaan Program Kerja Kegiatan Keagamaan Siswa (KKS) di SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo Dalam Upaya Kontrol Tingkah Laku Siswa*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing, Abd. Malik Karim Amrullah, M.PdI

Key Word: Perencanaan, Program Kerja, Kegiatan Keagamaan Siswa (KKS), Kontrol Tingkah Laku.

Perencanaan merupakan tindakan menetapkan terlebih dahulu apa yang akan dikerjakan, bagaimana mengerjakannya, apa yang harus dikerjakan dan siapa yang mengerjakannya. Perencanaan sering juga disebut jembatan yang menghubungkan kesenjangan atau jurang antara keadaan masa kini dan keadaan yang diharapkan terjadi pada masa yang akan datang. Meskipun keadaan masa depan yang tepat sukar diperkirakan karena banyak faktor di luar penguasaan manusia yang berpengaruh terhadap rencana tetapi tanpa perencanaan kita akan menyerahkan keadaan pada masa yang akan datang itu kepada kebetulan-kebetulan.

Berangkat dari konsep di atas, Masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah bertujuan (1) Untuk mengetahui bentuk perencanaan dan strategi yang diterapkan dalam program “Kegiatan Keagamaan Siswa” (KKS) di SMP Nurul Jadid.(2) Untuk mengetahui model pembinaan dalam Program Kegiatan Keagamaan Siswa (KKS) di SMP Nurul Jadid. (3) Untuk mengetahui apakah Program Kegiatan Keagamaan Siswa (KKS) dalam mengontrol perilaku siswa mencapai hasil yang diharapkan.

Untuk mendapatkan data tentang bentuk perencanaan dan strategi yang diterapkan dalam program Kegiatan Keagamaan Siswa serta untuk mengetahui model pembinaan dalam program Kegiatan Keagamaan Siswa di SMP Nurul Jadid. Peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dokumentasi, dan angket. Adapun untuk analisa data yang dipakai peneliti adalah kualitatif.

Setelah mengadakan penelitian dan menganalisanya maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Bentuk perencanaan dan strategi program KKS SMP Nurul Jadid dalam membuat program kerja yaitu masing-masing Sie./ bagian memusyawarahkan terlebih dahulu kegiatan apa yang mau direkomendasikan dalam kepengurusan 1 tahun kedepan, setelah itu dalam pengambilan keputusan pengurus melihat dan menyesuaikan dengan program kerja biro pendidikan di pesantren. Dan Bentuk perencanaan dan strategi program KKS SMP Nurul Jadid yaitu mengacu kepada trilogi dan panca kesadaran santri. (2). Model pembinaan KKS SMP Nurul Jadid dalam upaya kontrol tingkah laku siswa, antara lain : a. Melakukan teguran terhadap siswa baik lisan maupun tindakan. b. Melakukan pembinaan persuasif terhadap siswa. c. Meningkatkan

kemampuan siswa dengan mengadakan berbagai kegiatan yang sifatnya pengembangan diri. d. Melakukan kegiatan kerohanian secara rutin di asrama. (3). Mengenai keberhasilan dalam melakukan kontrol program KKS bisa dikatakan sudah berhasil, beliau- beliau dalam melakukan kontrol yaitu dengan cara melalui pendekatan secara kekeluargaan daripada pemaksaan, dan hal inilah yang membuat mereka dekat dengan para siswa. Karena disamping itu mereka mengetahui dan memahami latar belakang, lingkungan, keluarga, dan keadaan ekonomi masing – masing siswa yang berbeda – beda dari antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya.

Dan dari hasil penyebaran angket bahwasanya teguran- teguran yang dilakukan ketua KKS, pengurus, dan pembina ada manfaatnya yaitu dari 100 responden 68 siswa (68%) menjawab perubahan tingkah laku, dengan responden 19 siswa (19%) menjawab menambah wawasan keagamaan, dengan responden 4 siswa (4%) menjawab aktif dalam KKS sedangkan 9 (9%) siswa tidak menjawab berdasarkan tabel XIV. Demikian abstraksi penelitian ini mudah-mudahan dapat membantu pembaca dalam memahami skripsi ini. Amin

ABSTRACT

Sony, 2012. Planning job programme Student Religious Activities (KKS) in SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo In Control Efforts Student Behavior. Thesis, Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah, State Islamic University Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor, Abd. Malik Karim Amrullah, M.PdI

Key Word: Planning, Job Programme, Student Religious Activities (KKS), Behavior Control.

Establish an action plan in advance what will be done, how to do, what to do and who to do it. Planning is often called a bridge connecting the gap or the gap between the present situation and circumstances that are expected to occur in the future. Although the exact state of the future is difficult to estimate because many factors outside the control of human influence on the plan but without a plan we will submit a state in the future to the coincidences.

Departing from the above concept, the problem studied in this thesis is aimed at (1) To determine the form of planning and strategy adopted in the program "Student Religious Activities" (KKS) in junior Nurul Jadid. (2) To determine the model of coaching in the Program Activities Religious Students (KKS) in junior Nurul Jadid. (3) To determine whether the Student Religious Activities Program (KKS) in controlling the behavior of students achieving the expected results.

To obtain data on the form of planning and strategy adopted in the Student Religious Activities program and to learn about coaching models in Religious Activities program at the junior high school student Nurul Jadid. Researchers using interviews, observation, documentation, and questionnaires. The data used for analysis is a qualitative researcher.

After conducting research and analyzing the authors draw the following conclusions: (1) The form of planning and the KKS program strategy SMP Nurul Jadid in making the job programme of each Sie. / Deliberate on the part of the activities in advance what would be recommended in the stewardship of one year ahead, after that the decision-making board to see and adjust the job programme of the bureau of education in schools. And planning form and strategic program KKS SMP Nurul Jadid is referring to the trilogy and sensory awareness of students. (2). Model KKS junior coaching Nurul Jadid In Control Efforts Student Behavior, among others: a. Doing a reprimand to the student either verbally or in action. b. To provide guidance to the students' persuasive. c. Improve students' ability to conduct various activities that are self-development. d. Doing regular

spiritual activities in the dorms. (3). Regarding the success of the control program can be said KKS has been successful, he-he was in control is by way of kinship through approach rather than coercion, and it is this which makes them closer to the students. Because besides that they know and understand the background, environment, family, and their economic circumstances - each student is different - different from the one between the students with other students.

And dissemination of results of questionnaires that the reprimand, admonition made chairman of the KKS, administrators, and supervisors have the benefit of the 100 respondents 68 students (68%) said changes in behavior, with respondents 19 students (19%) answered add religious insight, with respondents 4 students (4%) actively respond in KKS, while nine (9%) students did not answer based on the table XIV. Thus abstraction of this study can hopefully help the reader in understanding this thesis. Amen



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS TARBIYAH
JL.Gajayana 50 Dinoyo Malang**

BUKTI KONSULTASI

1. Nama Mahasiswa : Sony
2. NIM/Jurusan : 07110150/ PAI
3. Pembimbing : Dr. Abd. Malik Karim Amrullah, M.PdI
4. Judul Proposal Skripsi : *Perencanaan Program Kerja Kegiatan Keagamaan Siswa (KKS) di SMP Nurul Jadid Dalam Upaya Kontrol Tingkah Laku Siswa*

| No. | Tanggal | Materi Konsultasi | TandaTangan Pembimbing |
|------------|------------------|----------------------------------|-------------------------------|
| 01 | 17 Januari 2012 | Judul dan Latar Belakang Masalah | |
| 02 | 04 Februari 2012 | Revisi Latar belakang masalah | |
| 03 | 18 Februari 2012 | ACC Latar Belakang Masalah | |
| 04 | 29 Februari 2012 | Konsultasi Bab I-IV | |
| 05 | 10 Maret 2012 | Revisi Bab I-IV | |
| 06 | 25 April 2012 | ACC Bab I-IV | |
| 07 | 26 Mei 2012 | Konsultasi V-VI | |
| 08 | 16 Juni 2012 | ACC Keseluruhan | |

Malang, 19 Juli 2012
Mengetahui,
Dekan Tarbiyah,

Dr. H. M. ZAINUDDIN M.A
NIP. 196205071995031001

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Organisasi merupakan suatu bentuk persekutuan antara dua orang atau lebih dalam rangka pencapaian suatu tujuan yang telah ditentukan.¹ Untuk mencapai tujuannya sebuah organisasi memerlukan adanya program kerja untuk dijadikan pedoman dalam menentukan arah dan gerak sebuah organisasi. Dan dalam menyusun sebuah program kerja diperlukan adanya sebuah perencanaan yang matang agar apa yang dijalankan oleh organisasi tidak melenceng dari tujuannya.

Perencanaan merupakan tindakan menetapkan terlebih dahulu apa yang akan dikerjakan, bagaimana mengerjakannya, apa yang harus dikerjakan dan siapa yang mengerjakannya. Perencanaan sering juga disebut jembatan yang menghubungkan kesenjangan atau jurang antara keadaan masa kini dan keadaan yang diharapkan terjadi pada masa yang akan datang. Meskipun keadaan masa depan yang tepat sukar diperkirakan karena banyak faktor di luar penguasaan manusia yang berpengaruh terhadap rencana tetapi tanpa perencanaan kita akan menyerahkan keadaan pada masa yang akan datang itu kepada kebetulan-kebetulan.

Perencanaan sebagai suatu proses intelektual yang menentukan secara sadar tindakan yang akan ditempuh dan mendasarkan keputusan-keputusan pada tujuan yang hendak dicapai, informasi yang tepat waktu dan dapat

¹ Siagian, *Filsafat Administrasi* (Jakarta: Gunung Agung, 1982), hlm 7

terpercaya, serta memperhatikan perkiraan keadaan yang akan datang. Oleh karena itu, perencanaan membutuhkan pendekatan rasional ke arah tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.²

Cunningham mengatakan bahwa, perencanaan itu adalah menyeleksi dan menghubungkan pengetahuan, fakta-fakta, imajinasi-imajinasi dan asumsi-asumsi untuk masa yang akan datang untuk tujuan memvisualisasi dan memformulasi hasil yang diinginkan, urutan kegiatan yang diperlukan, dan perilaku dalam batas-batas yang dapat diterima yang akan digunakan dalam penyelesaian.

Oleh itu, perencanaan membutuhkan data dan informasi agar keputusan yang diambil tidak lepas kaitannya dengan masalah yang dihadapi pada masa yang akan datang. Dengan demikian perencanaan yang baik hendaknya memperhatikan sifat-sifat kondisi yang akan datang. Oleh karena perencanaan merupakan sisi penting yang harus ada dalam sebuah organisasi.

Perencanaan bisa dikatakan tercapai atau tidak dapat dilihat dari keberhasilan di dalam melaksanakan program-program yang telah direncanakan dan juga tidak terlepas dari komponen-komponen yang ada di dalamnya dan untuk mengetahui hal itu diperlukan adanya evaluasi dengan maksud agar apa yang telah direncanakan oleh organisasi dapat berjalan secara maksimal dan dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk merencanakan program kerja yang akan datang.

² Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan* (PT. Remaja Rosdakarya: Bandung, 1996), hlm 49

Perencanaan sendiri merupakan salah satu fungsi dari manajemen yang berkaitan erat dengan fungsi manajemen yang lainnya salah satunya adalah kontrol, yang mana kontrol disini berfungsi sebagai pengendali agar apa yang telah direncanakan oleh organisasi dapat berjalan sesuai dengan tujuan bersama.

Dalam hal ini, Kegiatan Keagamaan Siswa (KKS) sebagai salah satu organisasi keagamaan yang berada dibawah naungan lembaga swasta SMP Nurul Jadid, bila dilihat dari tujuan berdirinya organisasi ini yaitu, sebagai wadah penggemblengan ilmu agama dan memberikan wawasan keagamaan kepada para siswa dalam membentuk karakter remaja yang mandiri, memiliki pemahaman ilmu (Tafaqquh Fi-Al-Din), keluhuran Ahklak dan kedalaman spiritual guna meneruskan cita-cita leluhur pendahulunya.

Program Kegiatan Keagamaan Siswa (KKS) ini berdiri karena dipandang perlu untuk menunjang tambahan ilmu agama siswa SMP Nurul Jadid ketika nanti pulang terjun di masyarakat. Dalam perkembangannya, dari tahun ke tahun siswa berbondong- berbondong yang mendaftarkan diri ke SMP Nurul Jadid dan secara otomatis program KKS pun harus membenahi performa kepengurusan dan program kerjanya.

Pengurus Kegiatan Keagamaan Siswa (KKS) SMP Nurul Jadid melakukan kerja sama dengan pihak sekolah dan orang tua siswa untuk mengadakan kegiatan yang wajib diikuti oleh seluruh siswa yang berdasarkan kesepakatan bersama antara pihak sekolah dan orang tua siswa.

Yaitu dengan menggunakan model perencanaan partisipatori yang secara langsung melibatkan pengurus, pembina, anggota dan pihak sekolah. dalam perencanaan program ini sebagaimana visi SMP Nurul Jadid, Yaitu Membentuk kepribadian Mandiri Berbasis keilmuan keluhuran Ahlak dan berwawasan kebangsaan .

Dalam merencanakan program kerjanya pengurus Kegiatan Keagamaan Siswa SMP Nurul Jadid perlu mengadakan musyawarah dengan komponen sekolah yang terlibat didalamnya, agar program kerja yang telah direncanakan oleh pengurus Kegiatan Keagamaan Siswa ini mengalir sejalan yang diinginkan. sehingga visi sekolah ini dapat di jadikan icon /ciri khas kelembagaan yang terarah.

Dalam hal pelaksanaan program KKS dilaksanakan pada malam hari sedangkan pengurus sekolah kebanyakan sore sudah pulang kerumah masing- masing mungkin hal itulah yang membuat kurangnya komunikasi antara pengurus KKS dengan pihak sekolah sehingga lambat laun adanya kesenjangan sosial. Disini bukan hanya program KKS saja yang menyesuaikan program kerja sekolah melainkan organisasi ekstra lainnya juga harus menyesuaikan dengan program kerja sekolah. Maka dari itu yang terjadi dilapangan mengenai kontrol terhadap perilaku siswa kala itu adalah, pengurus KKS menangani sendiri, dengan melakukan pendekatan secara *face to face* kepada siswa.

Dengan penyesuaian program kerja tersebut, kini semua diambil alih oleh pihak sekolah yang mana sekolah memberlakukan kontrol yang sangat

ketat hingga membatasi ruang gerak siswa, ini terbukti dengan adanya catatan hitam yang akan diberikan bagi siswa yang melanggar tata tertib atau aturan yang diberlakukan sekolah. Hal ini juga berimbas pada kegiatan Keagamaan Siswa. Sehingga organisasi kegiatan KKS yang ingin mengadakan kegiatan di luar jam pelajaran sekolah benar-benar tidak mendapatkan izin dari sekolah, karena mulai awal tahun 2002 sekolah telah menetapkan suatu kebijakan bahwasanya segala aktifitas di sekolah diakhiri maksimal sampai jam 09.00 bila ada yang melanggar maka akan dikenakan sanksi.

Dalam penelitian kali ini peneliti bermaksud mempelajari lebih jauh tentang perencanaan program kerja yang diterapkan oleh program kegiatan Keagamaan Siswa SMP Nurul jadid dan sejauh mana program tersebut mampu di terapkan dalam upaya mengontrol perilaku siswa sehingga timbul lah kepercayaan pihak sekolah terhadap program KKS ini.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah diatas, maka masalah yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk perencanaan dan strategi yang diterapkan dalam program Kegiatan Keagamaan Siswa (KKS) di SMP Nurul Jadid ?
2. Bagaimana model pembinaan dalam Program Kegiatan Keagamaan Siswa (KKS) di SMP Nurul Jadid ?
3. Apakah perencanaan program kerja Kegiatan Keagamaan Siswa (KKS) Dapat Mengontrol Tingkah Laku Siswa ?

4. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk

1. Untuk mengetahui bentuk perencanaan dan strategi yang diterapkan dalam program “Kegiatan Keagamaan Siswa” (KKS) di SMP Nurul Jadid
2. Untuk mengetahui model pembinaan dalam Program Kegiatan Keagamaan Siswa (KKS) di SMP Nurul Jadid
3. Untuk mengetahui apakah perencanaan program kerja Kegiatan Keagamaan Siswa (KKS) dapat mengontrol tingkah laku siswa.

5. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah.

1. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan bagi organisasi Kegiatan Keagamaan Siswa khususnya dan organisasi keagamaan pada umumnya agar hasil dari penelitian ini dapat dipergunakan untuk meningkatkan keberhasilan organisasi tersebut dalam rangka meningkatkan peranannya sebagai wahana membentuk siswa yang berakhlakul karimah.

2. Bagi Fakultas

Sebagai bahan kajian ilmiah khususnya bagi mahasiswa jurusan pendidikan dan umumnya bagi akademik sehingga wawasan tentang manajemen peningkatan perilaku dengan siswa yang dimiliki oleh Fakultas Tarbiyah yang notabene menjadi fakultas yang berkomitmen meningkatkan perilaku Islam bagi siswa/mahasiswa tentu saja tanpa mengesampingkan konteks keilmuan.

3. Bagi Penulis

Bagi penulis diharapkan melalui penelitian secara teori atau lapangan akan dapat memberikan wawasan dalam mengembangkan diri sendiri serta meningkatkan profesionalitas penulis di bidang Ilmu Manajemen Pendidikan.

6. Definisi Operasional

Untuk lebih memberikan pemahaman yang tepat terhadap judul *Perencanaan Program kerja Kegiatan Keagamaan Siswa (KKS) Di SMP Nurul Jadid Dalam Upaya Kontrol Tingkah Laku Siswa*, maka di sini penulis ingin menguraikan apa saja yang telah dicantumkan pada judul diatas

Perencanaan, adalah menentukan tujuan yang hendak dicapai selama satu masa yang akan datang dan apa yang harus diperbuat agar dapat mencapai tujuan-tujuan itu.³

Program Kerja adalah aktivitas yang menggambarkan di muka bagian mengenai pekerjaan yang akan dilaksanakan berikut petunjuk-petunjuk mengenai cara pelaksanaannya. Aktivitas menggambarkan dimuka ini biasanya menyangkut juga jangka waktu penyelesaiannya, penggunaan material dan peralatan yang diperlukan, pembagian wewenang dan tanggung jawab serta kejelasan lainnya

yang dianggap perlu.⁴ Program kerja disini adalah program kerja Kegiatan Keagamaan Siswa (KKS) dalam upaya mengontrol tingkah laku siswa.

Mengontrol adalah mengawasi, memeriksa: atasan harus selalu mengawasi pekerjaan bawahannya.⁵

³ G.R. Terry dan L.W. Rue, Dasar-Dasar Manajemen (Jakarta: Bumi Aksara, 1997, hlm . 9

⁴ Parianata Westa, Sutarto, Ibnu Syamsi, *Ensiklopedi Administrasi* (Jakarta: CV Haji Masagung, 1989),hlm 357

⁵ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1990),hlm 459

Tingkah laku siswa adalah sebuah perilaku, perangai atau kelakuan yang ada pada diri seorang siswa atau pelajar dalam lembaga pendidikan.⁶ Baik berupa tindakan, sikap, gerak tubuh yang positif maupun negatif yang mempunyai pengaruh baik terhadap dirinya sendiri maupun terhadap lingkungan sekitar. Disini adalah tingkah laku siswa yang melanggar peraturan tata tertib disekolah seperti makan di kantin pada waktu jam pelajaran, meninggalkan kelas pada waktu jam pelajaran sedang berlangsung, sering datang terlambat dan lain sebagainya.

Kegiatan Keagamaan Siswa adalah sebuah organisasi keagamaan yang komponen didalamnya terdiri dari para siswa dan di bawah naungan SMP Nurul jadid .

Dari definisi operasional ini peneliti bermaksud untuk membahas tentang fungsi perencanaan yang digunakan oleh Kegiatan Keagamaan Siswa dalam merencanakan program kerjanya yang berfungsi sebagai sarana kontrol terhadap tingkah laku siswa .

⁶ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm 950

7. Sistematika Pembahasan

BAB I : Pendahuluan

Bab ini merupakan bab pendahuluan yang memaparkan tentang apa saja yang menjadi pertimbangan dalam penelitian yang akan dilakukan.

BAB II : Kajian Pustaka

Bab ini merupakan bab landasan teori yang mencakup teori-teori yang dapat dijadikan sandaran atau dasar dalam menentukan langkah-langkah pengambilan data

BAB III : Metodologi Penelitian

Bab ini merupakan bab yang menguraikan metode-metode penelitian yang terkait dengan permasalahan yang dibahas antara lain: teknik pengumpulan data, penentuan sampel dan populasi dll.

BAB IV : Laporan hasil penelitian

Berisi laporan hasil penelitian yang meliputi penyajian data dan analisa data. Penyajian data memaparkan tentang kondisi riil sekolah yang dijadikan tempat penelitian sedangkan analisa data merupakan keterangan tentang pengolahan data yang sudah diperoleh.

BAB V : Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan dalam bab ini adalah membahas temuan-temuan penelitian yang telah di kemukakan di bab 4 yang mempunyai arti

penting bagi keseluruhan kegiatan penelitian. Tujuan pembahasannya adalah (1) menjawab masalah penelitian, (2) menafsirkan temuan-temuan penelitian,

BAB IV : Penutup

Bab ini merupakan bab Penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. PERENCANAAN

1. Pengertian Perencanaan

Perencanaan diambil dari bahasa Inggris *planning*, sedang dalam tata bahasa Indonesia, perencanaan adalah proses, perbuatan atau cara merencanakan (merancangkan).¹

Pada dasarnya perencanaan merupakan pemilikan sasaran suatu organisasi atau penentuan tujuan suatu organisasi baik organisasi profit maupun non profit, kemudian dijabarkan dalam bentuk kerjasama dan pembagian tugas.

Pendapat para ahli manajemen, diantaranya:

a. Siagian SP

Perencanaan adalah keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang daripada hal-hal yang akan dikerjakan di masa yang akan datang dalam rangka pencapaian tujuan yang telah disepakati.²

b. A.W.Widjaja

Perencanaan adalah penting, karena perencanaan akan memberi efek baik pada pelaksanaan maupun pengawasan, suatu perencanaan merupakan langkah pertama dalam mencapai suatu kegiatan.³

¹ Lukman Ali, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), 832.

² Siagian, SP, *Filsafat Administrasi*, (Jakarta: Gunung Agung, 1977), 17.

³ A.W. Widjaja, *Perencanaan Sebagai Fungsi Manajemen*, 33.

c. *Nehru*

Perencanaan adalah suatu bentuk latihan intelegensi guna mengolah fakta serta situasi sebagaimana adanya dan juga mencari jalan keluar guna memecahkan masalah.⁴

d. *Gauzali Saydam, Bc.TT*

Perencanaan adalah proses penentuan langkah-langkah yang akan dilakukan di masa datang, disebut juga sebagai proses pengambilan keputusan sekarang untuk sesuatu hal yang akan dilaksanakan pada waktu yang akan datang.⁵

e. *George R. Terry*

Perencanaan berarti memilih dan menghubungkan kenyataan dalam kita membayangkan dan merumuskan tindakan-tindakan yang dianggap perlu untuk mencapai hasil yang diinginkan.⁶

Dari beberapa pendapat para ahli manajemen maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan adalah:

- Memungkinkan tujuan dan prosedur dalam mencapai tujuan.
- Memungkinkan organisasi mendapat sumber data untuk mencapai tujuan.
- Memperjelas bagi anggota organisasi dalam melakukan berbagai kegiatan sesuai tujuan dan prosedur.

⁴ Diana Conyers, *Perencanaan Sosial di Dunia Ketiga*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1998), 4.

⁵Gauzali Saydam, Bc.TT, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Djambatan, 1996), 37.

⁶ Panglaykim dan Hazil, *Manajemen Suatu Pengantar*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1986), 78.

- Memungkinkan untuk memantau dan mengukur keberhasilan organisasi serta mengatasi bila ada kekeliruan.

2. Jenis-jenis Perencanaan

Perencanaan telah diterapkan pada semua jenis kegiatan dan sesungguhnya terdapat berbagai jenis perencanaan. Beberapa rencana meliputi: kegiatan yang sangat luas, sedangkan ada juga yang meliputi kegiatan terbatas saja, ada yang semata-mata meliputi pertimbangan operasional, sedangkan yang lain menitikberatkan pada pelaksanaan, biaya, kualitas atau unsur-unsur penting lainnya.

Menurut G.R. Terry bahwa jenis rencana dapat diklasifikasikan menjadi:⁷

- a. Rencana Pengembangan
- b. Rencana Pemakai
- c. Rencana Anggota-Anggota Manajemen

Klasifikasi dari rencana-rencana tersebut adalah sesuai dengan waktu yang diliput oleh rencana-rencana yang bersangkutan. Dengan demikian terdapat rencana-rencana dilihat dari segi waktu jangka panjang (meliputi waktu lima tahun atau lebih) dan rencana jangka pendek (meliputi waktu dua tahun atau kurang). Rencana-rencana yang meliputi waktu tiga hingga lima tahun kadang-kadang dianggap berjangka pendek atau juga dianggap jangka panjang, tergantung dari organisasi yang bersangkutan, ada juga menyatakan rencana-rencana seperti adalah berjangka sedang, tetapi tidak begitu umum disebut demikian.

⁷ George R. Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 60

G.R. Terry lebih condong memakai periode waktu membenarkan pengeluaran-pengeluaran seperti ditetapkan di dalam rencana yang bersangkutan. Artinya, mereka menginginkan agar rencana mencakup waktu yang diperlukan untuk menutup komitmen pengeluaran mereka. Hal tersebut sering dinyatakan sebagai *Recovery Cost*. Menerima konsepsi komitmen tersebut berarti bahwa yang direncanakan itu selalu berbeda, tergantung dari hal-hal tersebut di atas dan keyakinan dari para top manajer.

Jenis-jenis rencana lainnya ialah rencana orientasi dan rencana operasional. Rencana-rencana tersebut dapat berupa rencana jangka pendek dan rencana jangka panjang. Rencana orientasi berusaha untuk memperjelas sasaran-sasaran perusahaan yang masih aktuil, kegiatannya, kemampuan, personil dan hubungannya dengan para langganan. Dengan latar belakang rencana-rencana seperti itu, dapat dibuat proyeksi tentang hal-hal yang diharapkan akan terjadi. Sebaliknya, rencana-rencana tersebut dapat memberi evaluasi kepada para manajer tentang situasi, rencana.

Rencana-rencana operasional meliputi kegiatan-kegiatan yang segera akan dilaksanakan. Ia dapat menjawab siapa yang akan melaksanakan apa mengaktifkan sumber-sumber fisik, yakni fasilitas, bahan dan personil, merupakan hal-hal yang dicakup oleh rencana tersebut.⁸

⁸ George R. Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), 60-62.

3. Manfaat Perencanaan

Menurut, *Soeparto M.* menjelaskan lebih lanjut bahwa rencana merupakan:⁹

- a. Alat efisiensi dan alat untuk mengurangi biaya (*a cost reducing tool*).
- b. Alat pengarahan kegiatan kepada pencapaian tujuan.
- c. Pembentuk masa datang dengan mengusahakan supaya ketidakpastian dapat dibatasi seminimal mungkin.
- d. Alat-alat untuk memilih alternatif atau kombinasi alternatif cara yang terbaik.
- e. Alat penentuan skala prioritas dari pentingnya suatu tujuan, sasaran maupun kegiatan.
- f. Alat pengukur/standar untuk pengawasan dan penilaian (*control and evaluation*).¹⁰

Ada beberapa alasan mengapa seorang manajer perlu membuat perencanaan diantaranya adalah:

- a. Membantu organisasi untuk mengembangkan “*Fokus*”, kemudian mengontrol proses, sebuah organisasi yang memiliki fokus tentu mengetahui apa yang terbaik untuk dilakukan, mengetahui kebutuhan para pelanggan, dan mengetahui bagaimana memberi servis terhadap mereka.

⁹AW. Widjaja, *Perencanaan Sebagai Fungsi Manajemen*, 36.

¹⁰ AW. Widjaja, *Perencanaan Sebagai Fungsi Manajemen*, 37

- b. Mengembangkan fleksibilitas, membuat orang menyadari perubahan apa yang perlu dilakukan, sebuah organisasi yang memiliki fleksibilitas akan berjalan secara dinamis dengan pandangan ke depan, ia siap dan sanggup mengadakan perubahan dalam rangka merespon dan mengantisipasi problem-problem dan peluang yang sedang muncul.
- c. Memberikan peluang terhadap pengembangan koordinasi dalam organisasi, sehingga jelas siapa dan berbuat apa, semua sub sistem yang ada, dengan aneka ragam tujuannya dapat ditata dan dikoordinir sehingga satu sama lain saling menunjang dan membantu sekaligus tidak menghalangi.¹¹

4. Ciri-Ciri Perencanaan

Dengan memperhatikan pengertian perencanaan sebagaimana disebutkan terdahulu, maka ciri-ciri perencanaan adalah sebagai berikut:

- a. Melihat jauh ke depan, dalam arti bersangkutan dengan masa depan, termasuk jangka waktunya.
- b. Adanya tujuan, yang ditetapkan sebelumnya (tujuan tertentu), berupa program kegiatan dan cara-cara pencapaiannya.
- c. Penentuan cara-cara pencapaian dengan penetapan:¹²
 - 1. Kebijakan
 - 2. Strategi

¹¹ Azhar Arsyad., *Pokok-Pokok Manajemen*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2002), 38-39.

¹² AW. Widjaja, *Perencanaan Sebagai Fungsi Manajemen*, 39.

3. Peraturan
4. Standar
5. Organisasi
6. Prosedur

B. Program kerja

1. Pengertian Program Kerja

Program Kerja adalah aktivitas yang menggambarkan di muka bagian mengenai pekerjaan yang akan dilaksanakan berikut petunjuk-petunjuk mengenai cara pelaksanaannya. Aktivitas menggambarkan dimuka ini biasanya menyangkut juga jangka waktu penyelesaiannya, penggunaan material dan peralatan yang diperlukan, pembagian wewenang dan tanggung jawab serta kejelasan lainnya yang dianggap perlu.¹³

Program sebenarnya mempunyai ruang lingkup yang lebih besar, bila program ini diterapkan, ia bersifat menyeluruh atau menggarap semua fungsi dari sebuah organisasi, program ini akan menjamah semua elemen, unsur yang harus didayagunakan oleh organisasi untuk meningkatkan kinerja organisasi tersebut.

Setelah pimpinan organisasi menetapkan tujuan dari program dan menetapkan tindakan apa yang harus dilakukan, maka tindakan yang harus diambil dalam program kerja dapat di rinci sebagai berikut :

¹³ Parianata Westa, Sutarto, Ibnu Syamsi, *Ensiklopedi Administrasi* (Jakarta: CV Haji Masagung, 1989), 357 .

a. Sarana dan Prasarana

Kondisi dan kemampuan semua sarana maupun prasarana yang ada, tujuannya untuk mengetahui apakah sarana dan prasarana tersebut masih layak operasi atau tidak, bila masih layak operasi, maka apa saja perbaikan dan penyempurnaan yang harus dilakukan, untuk menjalankan program 1 tahun ke depan.

b. Metode

Suatu metode yang digunakan dan proses yang dijalankan, untuk menjalankan program kegiatan satu tahun ke depan.

c. Kemampuan Sumber Daya Manusia

Untuk mengetahui kemampuan sumber daya manusia terhadap metode dan proses kerja oleh pimpinan organisasi untuk memenuhi sampai dimana kemampuan anggota pengurus dalam melaksanakan pekerjaannya, maka di butuhkan suatu penyesuaian dengan bidang masing-masing di lapangan, dari penelitian tersebut maka pimpinan akan mampu mengidentifikasi kemampuan pengurus dalam melaksanakan tugasnya.

d. Semangat Kerja

Seorang pimpinan harus mengetahui kondisi pengurus atau sifat-sifat bawahan mereka, sehingga seorang pimpinan memberi semangat kerja pada pengurus tentang kebijakan dan sistem imbalan yang mencakup intensif dan penilaian prestasi kerja.

2. Tujuan Program Kerja

Mengenai tujuan program kerja yang ingin dicapai oleh organisasi antar lain :

1. Sebagai acuan dalam menjalankan tugas dan meningkatkan prestasi kerja pengurus, baik secara individu maupun kelompok, sampai setinggi-tingginya dengan memberikan kesempatan pada mereka untuk memenuhi kebutuhan aktualisasi diri dalam kerangka penyampaian tujuan organisasi.
2. Peningkatan prestasi pengurus secara perorangan, dan pada gilirannya akan mendorong semangat kerja pengurus secara keseluruhan.
3. Merangsang minat dalam mengembangkan pribadi dengan tujuan meningkatkan kerja dan meraih prestasi kerja.
4. Membantu organisasi yang lebih tepat untuk pengembangan organisasi di masa depan.
5. Memberikan kesempatan untuk mengeluarkan perasaannya tentang pekerjaan atau hal-hal yang ada kaitannya, dengan demikian jalur komunikasi dan dialog akan terbuka dan dengan demikian diharapkan proses kerja akan menggerakkan hubungan antara atasan dan bawahan.

3. Manfaat Program Kerja

Dari berbagai program kerja maka terdapat manfaat dari program kerja diantaranya :

1. Menyusun program kerja pengembangan pengurus

Dengan adanya program kerja dapat diketahui atau diidentifikasi apa saja yang dilaksanakan harus dilakukan pengurus untuk membantu agar mampu mencapai program kegiatan yang ditetapkan.

2. Menyusun program kegiatan suksesi dan kaderisasi

Dengan adanya program kerja selanjutnya juga dapat diidentifikasi siapa saja pengurus yang mempunyai potensi untuk dikembangkan karirnya, dicalonkan untuk menduduki jabatan-jabatan yang tanggung jawabnya lebih besar pada masa yang akan datang.

3. Pembinaan pengurus

Pelaksanaan program kerja juga dapat menjadi sarana untuk meneliti hambatan pengurus untuk meningkatkan kerjanya, bila ternyata hambatannya bukan kemampuan, tetapi kemauan (motivasi dan sikap), maka program kerja yang tepat dapat dilakukan, mungkin berupa teguran atau konseling oleh atasannya langsung atau penasehat bila program itu tidak dilaksanakan.

Dengan demikian analisis program kerja merupakan bagian dari proses pengembangan organisasi.¹⁴

¹⁴ Achmad S. Ruky, *Sistem Manajemen Kerja*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002), 7-23.

C. Kontrol (Pengawasan)

1. Pengertian

Controlling di dalam bahasa Indonesia dapat ditafsirkan sebagai pengawasan atau pengendalian sehingga dalam bahasa Inggris pengertian pengawasan dan pengendalian tetap dipergunakan dengan istilah controlling.

Controlling baik yang dalam pengertian pengawasan atau pengendalian oleh sebagian besar masyarakat sering ditafsirkan sebagai usaha dari manajer atau lembaga pengawasan sebagai kegiatan untuk mencari kesalahan.¹⁵

Beberapa pakar memberikan definisi controlling sebagai berikut:

a. George R. Terry

Pengawasan adalah untuk menentukan apa yang telah dicapai, mengadakan evaluasi atasannya, dan mengambil tindakan-tindakan korektif, bila diperlukan, untuk menjamin agar hasilnya sesuai dengan rencana.

b. Newman

Pengawasan adalah suatu usaha untuk menjamin agar pelaksanaan sesuai dengan rencana.

c. Henry Fayol

Pengawasan terdiri dengan maksud untuk memperbaikinya dan mencegah terulangnya kembali.

¹⁵ Soenyoto Rais, *Pengelolaan Organisasi*, Surabaya: Airlangga University Press, 1994), 11.

d. Soejamto

Segala usaha atau kegiatan untuk mengetahui sasaran obyek yang diperiksa.

e. Sondang Siagian

Proses pengamatan daripada pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi untuk menjamin agar dimana pekerjaan yang sedang dilaksanakan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya

f. Soekarno K

Suatu proses yang menentukan tentang apa yang harus dikerjakan agar apa yang diselenggarakan sejalan dengan rencana.

2. Jenis-Jenis Kontrol (Pengawasan)

Dalam kegiatannya, pengawasan atau kontrol pada umumnya dapat dibagi dalam beberapa kategori:

a. Pengawasan eksternal (external control)

Adalah suatu proses kegiatan pengawasan dimana subyek pengawasan atau si pengawas baik yang berupa satuan organisasi berada di luar obyek yang diawasi.

b. Pengawasan intern (internal control)

Suatu proses kegiatan pengawasan yang berada di dalam suatu komponen organisasi.

c. Pengawasan struktural atau pengawasan melekat

Pengawasan yang dilakukan oleh setiap pimpinan secara langsung terhadap bawahan yang dipimpinnya. Pengawasan ini adalah bentuk pengawasan oleh atasan langsung yang dianggap paling efektif dalam mengendalikan bawahannya.

3. Manfaat Kontrol (Pengawasan)

- a. Standarisasi pelaksanaan guna meningkatkan efisiensi.
- b. Melindungi keuntungan organisasi dari pencurian, pemborosan dan kegagalan.
- c. Standarisasi mutu guna memenuhi keinginan para anggota.
- d. Batas-batas penetapan analisa pekerjaan dan sistem *auditing* dengan melaksanakan delegasi pertanggungjawaban.
- e. Menetapkan keseimbangan rencana atau top manajemen dan program melalui kesatuan kebijaksanaan, prosedur anggaran pokok, dan teknik-teknik organisasi lain-lainnya.

D. Kegiatan Keagamaan Siswa

1. Pengertian Kegiatan Keagamaan Siswa

Untuk memperoleh gambaran dan pengertian yang jelas perlu kita mengerti dahulu tentang pengertian dari "kegiatan keagamaan siswa ", kata Keagamaan siswa menurut terminologi terdiri atas dua kata yang masing-masing dapat diartikan:

Kegiatan adalah suatu keadaan yang selalu digambarkan dengan gerak, jadi yang dimaksud dengan Kegiatan Keagamaan adalah suatu gerak organisasi yang di dalamnya terdapat berbagai acara, yang dijalankan oleh para siswa yang berada dinaungan SMP Nurul Jadid .

Keagamaan , adalah suatu bentuk kegiatan yang bersifat keagamaan yang mana kegiatan ini memberikan wawasan keagamaan pada siswa yang nantinya berkarakter yang mandiri ,memiliki pemahaman ilmu tafaqah fiddin dan keluhuran Ahlak .¹⁶

Siswa ,adalah seorang anak yang sedang menempuh pendidikan dari tingkat dasar sampai tingkat menengah,anak didik ,murid,siswa .

Dengan demikian pengertian KKS secara umum adalah sebuah organisasi kecil yang berada di lingkup SMP Nurul Jadid yang merupakan organisasi keagamaan dibawah naungan Biro Pendidikan di Pesantren, dalam organisasi ini para pelakunya adalah para siswa SMP Nurul Jadid. Waktu pelaksanaannya yaitu pukul 20.00 – 21.00 Wib

2. Tujuan Kegiatan Keagamaan Siswa

Setiap organisasi yang didirikan pasti mempunyai tujuan, begitu juga dengan KKS yang merupakan sebuah organisasi kecil yang bertujuan memberikan wawasan keagamaan dan sebagai sarana untuk mengontrol perilaku siswa yang ada di sekitarnya (anggota dan bukan anggota).

¹⁶ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cetakan Ketiga (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hlm 13.

3. Manfaat Prgram Keagamaan Siswa

Disamping tujuan sebuah organisasi di dalam pendiriannya juga mempunyai manfaat, manfaat didirikannya KKS adalah diharapkan dapat mengontrol tingkah laku siswa dan dapat memberikan wawasan agama kepada siswa.

4. Program Kegiatan Keagamaan Siswa

Sebuah organisasi dalam menjalankan kegiatannya tentunya memiliki program kerja yang mana program kerja ini dapat dijadikan acuan dalam melaksanakan kegiatannya dan sebagai tolak ukur berhasil tidaknya sebuah organisasi dalam melaksanakan kegiatannya. Begitu juga dengan KKS yang dalam melaksanakan kegiatannya para pengurus mempunyai pedoman sebuah program kerja yang mana sebelum program kerja ini dilaksanakan terlebih dahulu harus direncanakan dengan melihat situasi dan kondisi yang sedang dihadapi saat ini dan faktor-faktor yang mempengaruhi di dalamnya yakni sarana dan prasarana yang mendukung, metode yang dipakai dalam membuat program kerja, kemampuan sumber daya manusia dalam melaksanakannya, dan semangat kerja dari para pengurus dan anggota dalam merealisasikan program kerja yang ada.

E. Tingkah Laku Siswa

1. Pengertian Tingkah Laku

Tingkah laku atau dalam istilah bahasa Arab dikenal dengan "*akhlak*" adalah perbuatan manusia terhadap Tuhan, sesama manusia dan makhluk lain. Tingkah laku manusia merupakan pembawaan dari lahir yang merupakan karunia Tuhan. Banyak sekali tingkah laku manusia yang dapat di lihat dari segi negatif dan positif.

Tingkah laku negatif, adalah tingkah laku atau tindakan manusia yang tidak sesuai dengan norma atau aturan yang berlaku di masyarakat sedangkan tingkah laku positif adalah tingkah laku yang berdasarkan tata aturan masyarakat atau sesuai dengan norma baik adat, agama, maupun susila.

2. Macam- macam Tingkah Laku

Tingkah laku pada hakekatnya merupakan cara individu dalam memenuhi kebutuhannya di dalam hidupnya. Banyak cara yang ditempuh oleh individu untuk memenuhi kebutuhannya baik dengan cara yang wajar maupun yang tidak wajar, cara-cara yang disadari maupun yang tidak. Yang penting untuk dapat memenuhi kebutuhan ini individu harus dapat menyesuaikan antara kebutuhannya dengan segala kemungkinan yang ada dalam lingkungannya. Usaha memenuhi kebutuhan sesuai dengan segala kemungkinan yang ada dalam lingkungan seorang individu harus dapat menyesuaikan diri baik dengan lingkungan rumah, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat disamping itu ia

juga harus menyesuaikan dirinya sendiri seperti minatnya, cita-citanya, kecakapannya, bakatnya dan sebagainya.

Proses penyesuaian diri seseorang untuk memenuhi kebutuhannya bisa berakibat menguntungkan atau malah merugikan bagi dirinya sendiri maupun bagi lingkungan sekitarnya dan bila seseorang mengalami kegagalan dalam menyesuaikan diri untuk memenuhi kebutuhannya akan menimbulkan bermacam-macam tingkah laku antara lain: ¹⁷

- a. Sikap agresif
- b. Rasa rendah diri
- c. Malas
- d. Menentang
- e. Mengacau
- f. Menyendiri
- g. Menarik perhatian
- h. Mencuri
- i. Berkata kurang baik (jorok)

Tingkah laku seperti diatas biasanya dialami oleh seorang siswa atau pelajar yang merasa kecewa terhadap lingkungan sekitarnya, hal ini dikarenakan seorang siswa yang cenderung mempunyai sikap ingin bebas dan semaunya sendiri dan semua kebutuhannya harus dipenuhi

¹⁷ I.Djumhur dan Moh. Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Bandung: CV. Ilmu, 1975), 2.

Untuk menanggulangi bermacam-macam tingkah laku ini perlu adanya kontrol untuk mengarahkan tingkah laku agar tidak berkelanjutan. Dengan begini maka secara bertahap tingkah laku yang tidak sesuai dapat dirubah.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkah Laku

Manusia dalam hidupnya selalu berhubungan dengan manusia yang lain ini semua karena manusia mempunyai dua predikat yakni sebagai makhluk individu dan makhluk sosial. Itulah sebabnya manusia harus bergaul dan dalam pergaulan tersebut timbullah interaksi atau saling mempengaruhi dalam pikiran/sifat dan tingkah laku.

Tingkah laku manusia tidak murni dari dalam dirinya sendiri, tetapi banyak sekali faktor yang mempengaruhi tingkah laku manusia. Diantaranya adalah:

a. Keluarga

Keluarga adalah tempat pertama dan yang paling utama dalam membentuk tingkah laku anak, Jadi tingkah laku orang tua dapat mempengaruhi tingkah laku anak. Karena tingkah laku orang tualah yang pertama kali dilihat dan ditiru oleh anak.

b. Sekolah

Sekolah merupakan lingkungan kedua setelah lingkungan keluarga, jadi pendidikan yang diterima oleh seorang anak, akan berpengaruh pada perilaku anak.

c. Organisasi

Seseorang yang menjadi anggota dari suatu organisasi yang baik akan memperoleh aspirasi cita-cita yang diinginkan, dan dengan menjadi anggota organisasi maka perilaku seorang anak dapat terarahkan pada kegiatan-kegiatan yang positif.

d. Kehidupan Ekonomi

Masalah ekonomi adalah masalah kebutuhan primer dalam keluarga, yang mana perilaku seseorang bisa baik dan bisa pula sebaliknya karena keadaan ekonomi.

e. Pergaulan/Masyarakat

Lingkungan pergaulan/masyarakat yang umum dan bebas akan mengakibatkan seseorang berpengaruh, dengan kebiasaan-kebiasaan teman-teman bergaulnya dan sebaliknya jika ia bergaul dengan anak yang sebaya dengan dia dan berpendidikan yang sama dengan dia dalam bidang-bidang/kegiatan yang positif maka sifat dan tingkah lakunya akan terbawa kepada kebaikan.

Demikianlah faktor-faktor yang dipandang cukup menentukan bagi pematangan watak dan tingkah laku seseorang untuk menjadi baik atau buruk.

F. Metode Pembinaan Akhlak

Prof. Ramayulis dalam bukunya *Ilmu Pendidikan Islam* menjelaskan, bahwa dalam pendidikan yang diterapkan di Barat, metode pendidikan hampir sepenuhnya tergantung kepada kepentingan peserta didik. Para guru hanya bertindak sebagai *motivator*, *stimulator*, *fasilitator* ataupun hanya sebagai *instruktur*. Sistem yang cenderung dan mengarah kepada peserta didik sebagai pusat (*child center*) ini, sangat menghargai adanya perbedaan individu para peserta didik (*individual differences*).

Minimal ada 6 (enam) metode pembinaan akhlak dalam perspektif Islam, metode yang diambil dari al-Qur'an dan Hadis, serta pendapat pakar pendidikan Islam.¹⁸

1. Metode *Uswah* (teladan)

Teladan adalah sesuatu yang pantas untuk diikuti, karena mengandung nilai-nilai kemanusiaan. Manusia teladan yang harus dicontoh dan diteladani adalah Rasulullah SAW, sebagaimana firman Allah SWT dalam *surah al-Ahzab* ayat 21 : “*Sesungguhnya terdapat dalam diri Rasulullah itu, teladan yang baik bagimu.*”

Jadi, sikap dan perilaku yang harus dicontoh, adalah sikap dan perilaku Rasulullah SAW, karena sudah teruji dan diakui oleh Allah SWT.

¹⁸ <http://punyahari.blogspot.com/2010/01/model-pembinaan-akhlak.html>

Aplikasi metode teladan, diantaranya adalah, tidak menjelek-jelekkan seseorang, menghormati orang lain, membantu orang yang membutuhkan pertolongan, berpakaian yang sopan, tidak berbohong, membersihkan lingkungan, dan yang paling penting orang yang diteladani, harus berusaha berprestasi dalam bidang tugasnya.

2. Metode *Ta'widiyah* (pembiasaan)

Secara *etimologi*, pembiasaan asal katanya adalah biasa. Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, biasa artinya lazim atau umum ; seperti sedia kala ; sudah merupakan hal yang tidak terpisahkan dalam kehidupan sehari-hari.

Muhammad Mursyi dalam bukunya "*Seni Mendidik Anak*", menyampaikan nasehat Imam al-Ghazali : "*Seorang anak adalah amanah (titipan) bagi orang tuanya, hatinya sangat bersih bagaikan mutiara, jika dibiasakan dan diajarkan sesuatu kebaikan, maka ia akan tumbuh dewasa dengan tetap melakukan kebaikan tersebut, sehingga ia mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat*"

Aplikasi metode pembiasaan tersebut, diantaranya adalah, terbiasa dalam keadaan berwudhu', terbiasa tidur tidak terlalu malam dan bangun tidak kesiang, terbiasa membaca al-Qur'ab dan *Asma ul-husna* shalat berjamaah di masjid/mushalla, terbiasa berpuasa sekali sebulan, terbiasa makan dengan tangan kanan dan lain-lain. Pembiasaan yang baik adalah metode yang ampuh untuk meningkatkan akhlak peserta didik dan anak didik.

3. Metode *Mau'izhah* (nasehat)

Kata *mau'izhah* berasal dari kata *wa'zhu*, yang berarti nasehat yang terpuji, memotivasi untuk melaksanakannya dengan perkataan yang lembut.

Allah berfirman dalam *surah al-Baqarah* ayat 232 : ”Itulah yang dinasehatkan kepada orang-orang yang beriman diantara kalian, yang beriman kepada Allah dan hari kemudian”.

Aplikasi metode nasehat, diantaranya adalah, nasehat dengan argumen logika, nasehat tentang keuniversalan Islam, nasehat yang berwibawa, nasehat dari aspek hukum, nasehat tentang “*amar ma’ruf nahi mungkar*”, nasehat tentang amal ibadah dan lain-lain. Namun yang paling penting, si pemberi nasehat harus mengamalkan terlebih dahulu apa yang dinasehatkan tersebut, kalau tidak demikian, maka nasehat hanya akan menjadi *lips-service*.

4. Metode *Qishshah* (cerita)

Qishshah dalam pendidikan mengandung arti, suatu cara dalam menyampaikan materi pelajaran, dengan menuturkan secara *kronologis*, tentang bagaimana terjadinya sesuatu hal, baik yang sebenarnya terjadi ataupun hanya rekaan saja.

Aplikasi metode *qishshah* ini, diantaranya adalah, memperdengarkan *casset*, *video* dan ceritera-ceritera tertulis atau bergambar. Pendidik harus membuka kesempatan bagi anak didik untuk bertanya, setelah itu menjelaskan tentang hikmah *qishshah* dalam meningkatkan akhlak mulia.

5. Metode *Amtsah* (perumpamaan)

Metode perumpamaan adalah metode yang banyak dipergunakan dalam al-Qur’an dan Hadis untuk mewujudkan akhlak mulia. Allah SWT berfirman

dalam *surah al-Baqarah* ayat 17 : “*Perumpamaan mereka adalah seperti orang yang menyalakan api*”.

Dalam beberapa literatur Islam, ditemukan banyak sekali perumpamaan, seperti mengumpamakan orang yang lemah laksana kupu-kupu, orang yang tinggi seperti jerapah, orang yang berani seperti singa, orang gemuk seperti gajah, orang kurus seperti tongkat, orang ikut-ikutan seperti beo dan lain-lain. Disarankan untuk mencari perumpamaan yang baik, ketika berbicara dengan anak didik, karena perumpamaan itu, akan melekat pada pikirannya dan sulit untuk dilupakan.

Aplikasi metode perumpamaan, diantaranya adalah, materi yang diajarkan bersifat *abstrak*, membandingkan dua masalah yang selevel dan guru/orang tua tidak boleh salah dalam membandingkan, karena akan membingungkan anak didik.

6. Metode *Tsawab* (ganjaran)

Armai Arief dalam bukunya, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, menjelaskan pengertian *tsawab* itu, sebagai : “hadiah ; hukuman. Metode ini juga penting dalam pembinaan akhlak, karena hadiah dan hukuman sama artinya dengan *reward and punishment* dalam pendidikan Barat. Hadiah bisa menjadi dorongan spiritual dalam bersikap baik, sedangkan hukuman dapat menjadi *remote control*, dari perbuatan tidak terpuji.

Aplikasi metode ganjaran yang berbentuk hadiah, diantaranya adalah, memanggil dengan panggilan kesayangan, memberikan pujian, memberikan maaf atas kesalahan mereka, mengeluarkan perkataan yang baik, bermain atau bercanda, menyambutnya dengan ramah, meneleponnya kalau perlu dan lain-lain.

Aplikasi metode ganjaran yang berbentuk hukuman, diantaranya, pandangan yang sinis, memuji orang lain dihadapannya, tidak mempedulikannya, memberikan ancaman yang positif dan menjewernya sebagai alternatif terakhir. Hadis yang diriwayatkan oleh Imam Nawawi dari Abdullah bin Basr al-Mani, ia berkata : *“Aku telah diutus oleh ibuku, dengan membawa beberapa biji anggur untuk disampaikan kepada Rasulullah, kemudian aku memakannya sebelum aku sampaikan kepada beliau, dan ketika aku mendatangi Rasulullah, beliau menjewer telingaku sambil berseru ; wahai penipu”*

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan penelitian. Sedangkan metode penelitian menurut Kartini adalah “ cara-cara berfikir dan berbuat yang dipersiapkan dengan baik-baik untuk mengadakan penelitian dan untuk mencapai suatu tujuan”.¹

Metode berasal dari bahasa Yunani; *methodos*, yang berarti cara atau jalan.² Jadi metode merupakan cara atau jalan yang berkaitan dengan cara kerja dalam mencapai sasaran yang diperlukan oleh penggunanya, sehingga dapat memahami objek sasaran yang dikehendaki dalam upaya mencapai tujuan pemecahan permasalahan.

Penelitian adalah terjemahan dari Bahasa Inggris; *Research*, yang berarti usaha atau pekerjaan untuk mencari kembali, yang dilakukan dengan suatu metode tertentu dengan cara hati-hati, sistematis serta sempurna terhadap permasalahan, sehingga dapat digunakan untuk menyelesaikan atau menjawab problemnya.³

Berdasarkan pendapat di atas, Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. ”Metodologi kualitatif sebagai

¹Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Reseach Sosial*, (Bandung: Alumni, 1986), hlm 16.

²Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm 1.

³“*Ibid*”, 2.

prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari orang-orang yang diamati”⁴.

Penelitian ini dirancang sebagai penelitian non eksperimen dalam bentuk deskriptif kualitatif. Secara operasional, pendekatan ini memandang eksistensi dan segala bentuk kegiatan yang ada di SMP Nurul Jadid sebagai gejala yang memang benar-benar ada, dalam arti tidak sengaja ditimbulkan, sehingga peneliti tinggal menyalin atau merekam data-data yang diperlukan untuk dijadikan bahan laporan apa adanya.

Dasar filosofis yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah fenomenologis yang berpendapat

B. Penentuan Populasi dan Sampel

Populasi adalah jumlah keseluruhan dari unit atau unsur analisa yang ciri-cirinya akan diduga. Sedangkan menurut Moleong J. Lexy, yang dimaksud populasi adalah semua individu yang menjadi pengambilan sampel.⁵

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian.⁶ Sedangkan yang dimaksud sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti, di mana penelitian adalah sebagian atau wakil bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel. Yang dimaksud dengan menggeneralisasikan adalah mengangkat

⁴Moleong J. Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), hlm 3.

⁵Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), 53.

⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), hlm 108.

kesimpulan penelitian sebagai suatu yang berlaku bagi populasi.⁷ Sampel juga diartikan sebagai contoh, yaitu sebagian dari seluruh individu yang menjadi objek penelitian.⁸

Tujuan penentuan sampel adalah untuk memperoleh keterangan mengenai objek penelitian dengan cara mengamati sebagian dari populasi, suatu reduksi terhadap jumlah objek penelitian. Sedangkan hakekat penggunaan sampel dalam suatu penelitian adalah dikarenakan sulitnya untuk meneliti seluruh populasi, hal ini mengingat biaya dan waktu yang begitu banyak diperlukan jika harus meneliti seluruh populasi.

Dalam rangka memperoleh data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan, maka diupayakan mengambil sampel yang representatif dengan menggunakan tehnik sampling. Sedangkan untuk menentukan sampel penelitian adalah dengan menggunakan purposive sampling yaitu, pemilihan sekelompok subjek yang dipandang mempunyai sangkut paut dengan ciri-ciri atau sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya.⁹

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah SMP Nurul Jadid Desa Karanganyar Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo Tahun Pelajaran 2011/2012. Sedangkan penentuan sampel yang akan diteliti dilakukan secara mendalam dan disertai dengan waktu pengumpulan data.

Pemilihan sampel secara intensif ditetapkan sebagai berikut :

⁷*Ibid*, 208

⁸Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), 55.

⁹Sutrisno Hadi, *Metode Riset I*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1994), hlm 82.

1. Para pembina asrama dan perwakilan pengurus
2. Peserta didik.

Mengenai banyak sedikitnya sampel yang akan diteliti tidak ada ketentuan yang pasti. Hal ini sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto yang mengatakan: “Untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila subjek kurang dari seratus lebih baik diambil semua, sehingga penelitian merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% dari populasi”.¹⁰

C. Instrumen Penelitian

Tidak sedikit peneliti belum bisa membedakan antara metode penelitian dengan instrumen penelitian walaupun antara keduanya berkaitan.

Instrumen adalah suatu alat/fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Sedangkan metode adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya.¹¹

Dalam penelitian ini yang dijadikan instrumen adalah :

1. Check list dan panduan observasi
2. Pedoman dokumenter
3. Pedoman wawancara

¹⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), hlm 120.

¹¹ “*Ibid*”, 136.

D. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan yang diharapkan, agar data-data tersebut benar-benar valid, maka metode yang dipakai dalam pengumpulan data antara lain : Metode interview, metode observasi dan metode dokumenter.

Untuk lebih jelasnya, masing-masing akan diuraikan sebagai berikut :

1. Metode Interview

Interview menurut Bimo Walgito adalah metode untuk mendapatkan data anak atau orang dengan mengadakan hubungan secara langsung dengan informan (*face to face*).¹²

Sedangkan pengertian interview menurut Huzaini USMPn adalah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. Pewawancara disebut interviwer sedangkan orang yang diwawancarai disebut interview.¹³

Berdasarkan dua pendapat di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa metode interview adalah suatu cara pengumpulan data dengan cara atau jalan wawancara yang berhadap-hadapan langsung atau tatap muka dengan informan, untuk memperoleh informasi sesuai dengan tujuan penelitian itu sendiri.

Dalam metode interview ini yang dalam pelaksanaannya ditujukan kepada :

1. Ketua Umum KKS SMP Nurul Jadid
2. Perwakilan tenaga pengajar

¹² Walgito, Bimo, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1998), hlm 76.

¹³ "Ibid", hlm 46.

3. Pembina asrama / gang C SMP Nurul Jadid

Berdasarkan nama- nama yang ada diatas,peneliti memandang perlu kiranya dalam sebuah organisasi/ lembaga pastinya ada dan banyak steak holder –steak holder yang mumpuni dalam mengatur jalannya sebuah roda organisasi,karena merekalah yang bersangkutan langsung dengan proses pembelajaran yang ada dan bertanggung jawab atas kemajuan lembaga KKS SMP Nurul Jadid.

Maka dari itu sangatlah penting peneliti untuk mendatangi beliau-beliau dengan tujuan yaitu untuk mendapatkan sumber informasi yang valid dan tidak meragukan lagi kebenarannya.

Selanjutnya, Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa secara garis besar ada dua macam pedoman wawancara :

- a. Pedoman wawancara tak terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan. Tentu saja kreatifitas pewawancara sangat diperlukan, bahkan hasil wawancara dengan jenis pedoman ini lebih banyak tergantung dari pewawancara. Pewawancara adalah sebagai pengemudi jawaban responden. Jenis interview ini cocok untuk penelitian kasus.
- b. Pedoman wawancara terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai *check list*. Pewawancara tinggal membubuhkan tanda *check* (v) pada nomor yang sesuai.¹⁴

Berdasarkan dua macam pedoman wawancara di atas, maka dalam penelitian ini digunakan pedoman wawancara tak terstruktur.

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), hlm 202.

Adapun metode ini digunakan dengan alasan sebagai berikut :

- a. Dengan metode interview dapat diperoleh data yang tidak dapat diraih dengan menggunakan metode lain.
- b. Mempunyai kemungkinan memperoleh data yang banyak dan valid
- c. Pertanyaan yang kurang jelas dapat diperjelas.

Metode ini dipergunakan untuk memperoleh data tentang :

- a. Latar belakang/sejarah berdirinya KKS SMP Nurul Jadid
- b. Proses pembelajaran KKS SMP Nurul Jadid yang digunakan selama ini.
- c. Keadaan tenaga pengajar dan peserta didik

2. Metode Observasi

Metode observasi adalah suatu metode pengumpulan data dengan jalan pengamatan dan pencatatan terhadap gejala-gejala atau kejadian-kejadian yang sedang berlangsung. Dalam hal ini Suharsimi Arikunto mengatakan : “Metode observasi diartikan sebagai suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta mencatat secara sistematis ”.¹⁵

Mengenai observasi dibagi menjadi tiga jenis, yaitu : Observasi partisipan, Observasi sistematis, dan Observasi experimental. Sedangkan dalam penelitian ini digunakan observasi sistematis, maksudnya peneliti menyediakan instrumen observasi dalam rangka memperoleh data tentang :

¹⁵ “*Ibid*”, 204.

“Pelaksanaan segala aktifitas KKS SMP Nurul Jadid, seperti kegiatan belajar mengajar, ekstra kurikuler, dan kegiatan keorganisasian”.

3. Metode Dokumenter.

Menurut Sanapiah Faisol dalam bukunya “Dasar dan Teknik Penelitian Keilmuan Sosial” bahwa metode dokumenter adalah metode pengumpulan data dengan cara mencari informasi berupa bahan-bahan tertulis atau tercatat. Pada metode ini peneliti atau petugas pengumpul data tinggal mentransfer bahan tertulis yang relevan pada lembaran-lembaran isi yang telah disiapkan untuk itu atau merekan sebagaimana adanya.¹⁶ Sedangkan Suharsimi Arikunto mengartikan dokumenter adalah metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.¹⁷

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa metode dokumenter adalah suatu metode yang dipakai dalam penelitian yang dilakukan dengan mengamati dokumen-dokumen, arsip-arsip serta catatan tentang seluk beluk suatu obyek yang semua ini merupakan bukti dalam penelitian.

Sedangkan alasan digunakannya metode dokumenter ini adalah untuk mendapatkan apa saja dokumen yang perlu ditelaah, antara lain sebagai berikut :

¹⁶ Faisol, Sanapiah., *Dasar dan Teknik Penelitian Keilmuan Sosial*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1991), hlm 42-43.

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), hlm 206.

- a. Struktur kelembagaan KKS SMP Nurul Jadid tahun 2011-2012
- b. Jumlah peserta didik dan tenaga pengajar
- c. Sarana dan prasarana yang ada di SMP Nurul Jadid

E. Metode Analisis Data

Metode analisis data merupakan cara yang diperoleh untuk mengolah data yang diperoleh atau data yang sudah terkumpul. Analisa data ini harus ada, karena data yang sudah terkumpul masih merupakan data mentah. Dengan adanya analisa data ini, maka akan diperoleh suatu kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan.

Analisis data menurut Masri Singarimbun adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.¹⁸ Begitu juga Bogdan dan Taylor seperti yang dikutip oleh Lexy J. Moleong mengatakan bahwa: “Analisis data sebagai proses merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesa (ide) seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesa itu.”¹⁹

Setelah semua data terkumpul, selanjutnya dilakukan analisis data, karena data-data yang diperoleh masih berupa data mentah. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif atau disebut juga *reflective thinking*.

Metode penelitian kualitatif tidak mengandalkan bukti berdasarkan logika matematis, prinsip angka, atau metode statistik. Meskipun demikian,

¹⁸ Singarimbun, Masri, *Metode Penelitian Survey*, (Jakarta: LP3ES, 1989), halm 264.

¹⁹ Moleong, Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm 130.

penelitian kualitatif dalam banyak bentuknya sering menggunakan jumlah-jumlah perhitungan.

Seperti telah disebutkan di atas, penelitian kualitatif tidak terlepas dari penemuan data kuantitatif. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dengan langkah-langkah berikut ini:

- a. Menganalisis data di lapangan, yaitu analisis yang dikerjakan selama pengumpulan data berlangsung dan dikerjakan terus-menerus hingga penyusunan laporan penelitian selesai. Sebagai langkah awal, data yang merupakan hasil wawancara dengan ketua KKS, perwakilan pengurus serta pembina asrama gang C, dipilah-pilah dan difokuskan sesuai dengan fokus penelitian dan masalah yang terkandung di dalamnya. Bersamaan dengan pemilihan data tersebut, peneliti memburu data baru.
- b. Menganalisis data yang telah terkumpul atau data yang baru diperoleh. Data ini dianalisis dengan membandingkan dengan data-data yang terdahulu. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:
 - 1) Mengembangkan pertanyaan-pertanyaan analisis.
 - 2) Merencanakan tahapan pengumpulan data dengan hasil pengamatan sebelumnya.
 - 3) Menuliskan komentar pengamat mengenai gagasan yang muncul.
 - 4) Menuliskan memo bagi diri sendiri mengenai hal yang dikaji.
 - 5) Menggali sumber-sumber perpustakaan yang relevan selama penelitian berlangsung.

- c. Setelah proses pengumpulan data selesai, peneliti membuat laporan penelitian dengan menggunakan metode deskriptif, yaitu jenis penelitian yang bertujuan membuat gambaran (deskripsi) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian. Adapun tujuan dari metode deskriptif ini adalah sebagai berikut:
- 1) Mengumpulkan informasi aktual secara terperinci yang melukiskan gejala-gejala yang ada.
 - 2) Mengidentifikasi masalah dengan memeriksa data-data yang memperlihatkan kondisi dan praktik-praktik yang berlaku.
 - 3) Melakukan evaluasi

F. Tahap-tahap Penelitian

a. Tahap Pra Lapangan

1) Menyusun proposal penelitian

Proposal penelitian ini digunakan untuk meminta izin kepada lembaga yang terkait sesuai dengan sumber data yang diperlukan.

b. Tahap Pelaksanaan Penelitian

1) Pengumpulan Data

Pada tahap ini peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut:

- a) Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Nurul Jadid.
- b) Wawancara dengan Ketua KKS SMP Nurul Jadid.
- c) Wawancara dengan perwakilan tenaga pengajar KKS SMP Nurul Jadid.
- d) Wawancara dengan kepala gang C SMP Nurul Jadid
- e) Observasi langsung dan pengambilan data dari lapangan.
- f) Menelaah teori-teori yang relevan.

2) Mengidentifikasi data

Data yang sudah terkumpul dari hasil wawancara dan observasi diidentifikasi agar memudahkan peneliti dalam menganalisa sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

a. Tahap Akhir Penelitian

1. Menyajikan data dalam bentuk deskripsi.
2. Menganalisa data sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Pondok pesantren Nurul Jadid adalah salah satu pondok pesantren di Jawa Timur yang menggabungkan paradigma modern dan salafi. Disepanjang sejarah berdirinya dari tahun 1950 hingga saat ini, Nurul Jadid telah memiliki beberapa instansi formal dan nonformal. Baik dari tingkat dasar, menengah dan tinggi. Salah satu dari tingkat menengah pertama inilah yang kemudian menjadi salah satu objek penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam perampungan penelitian ini. Dalam hal ini peneliti mengambil sample dari salah satu instansi menengah pertama yaitu SMP Nurul Jadid yang secara status, sekolah ini telah mendapatkan predikat disamakan dan SSN (Sekolah Standar Nasional).

1. Sejarah Berdirinya KKS Nurul Jadid

Awalnya Kegiatan Keagamaan Siswa (KKS) adalah salah satu kegiatan yang berada di bawah OSIS SMP Nurul Jadid yang proses pendiriannya diawali pada tahun 1994 yang dimotori oleh Mawardi dkk, karena dia melihat perilaku dan moral siswa yang sangat memprihatinkan, dan KKS sendiri adalah merupakan program dalam bentuk madrasah diniyah dengan setandard khusus. Program ini di bentuk guna membekali peserta didik dengan kemampuan baca tulis Al-Qur'an dan ketaan ibadah (Furudul Ainiyah),

Setelah itu kepengurusan KKS diketuai oleh Abdul Malik Al-Hadad yang sekaligus sebagai ketua bidang seksi I pada kepengurusan OSIS tahun 1994-1995, pertama kali dalam sejarah dua buah organisasi diketuai oleh satu orang. Pada waktu itu banyak pengurus lain dan anggota yang memprotes karena sebagai ketua dia kurang bisa kerja maksimal karena harus memikirkan antara KKS dan OSIS.

Baru setelah dia lengser dari pengurus OSIS dia mulai konsentrasi penuh pada KKS dan dia mulai membangun pondasi bagaimana agar KKS dapat berdiri kokoh, dan untuk merekrut anggota dia menggunakan pendekatan secara *face to face* yang mana hal ini dilakukan dengan mendekati satu persatu siswa diajak untuk Kegiatan KKS, untuk melakukan hal itu tidak mudah, maka dia pun berusaha bersosialisasi terhadap unit kegiatan yang lain.

Baru setelah itu bersamaan dengan masuknya siswa baru ia mulai membuat rancangan program kerja yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi pada waktu itu. Sebelum merealisasikan program kerja yang telah dirancang ia sering memberikan kajian-kajian keagamaan pada siswa baru, yang mana kajian-kajian itu bertujuan agar KKS semakin kuat dan kokoh.

Program kerjanya adalah sebagai berikut:

| NO | NAMA PROGRAM | BULAN | | | | | | | | | | | | SASARAN |
|----|---------------|-------|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|----|----------------------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | |
| 1 | Ramadhan | | | | | | | | | | | | | Siswa kelas I dan II |
| 2 | Silaturahmi | | | | | | | | | | | | | Siswa + Guru |
| 3 | Idhul Adha | | | | | | | | | | | | | Siswa + Guru |
| 5 | 1 Muharam | | | | | | | | | | | | | Siswa + Guru |
| 6 | Maulid Nabi | | | | | | | | | | | | | Siswa + Guru |
| 9 | Isro' Mi'roj | | | | | | | | | | | | | Siswa + Guru |
| 10 | Shalat Tasbih | | | | | | | | | | | | | Siswa + Guru |

Tahun ajaran 1994-2000 kepengurusan KKS di bawah kepemimpinan Abdul Malik Al-Hadad mulai mengalami penurunan, dilihat dari cara kerja para pengurus dan anggotanya yang kurang maksimal hal ini dikarenakan kurang kompaknya para pengurus yang mana hal ini disebabkan adanya kepentingan individu yang lebih mementingkan kepentingannya sendiri-sendiri dari pada mementingkan kepentingan bersama (organisasi), untuk program kerja saja banyak yang tidak dapat berjalan secara maksimal. Hal inilah yang menjadikan para pengurus pesantren ikut serta dalam menyelesaikan problem internal yang sedang dihadapi oleh para pengurus KKS SMP Nurul Jadid pada periode itu.

Memasuki tahun ajaran 2001 ada kebijakan baru hasil dari rapat pengurus pesantren bahwasanya KKS SMP Nurul Jadid posisinya berada dibawah

naungan Biro Pendidikan di Pesantren. Jadi cara kerja KKS lebih banyak dikontrol atau mengikuti peraturan- peraturan dan kebijakan yang telah dibuat oleh pengurus pusat.¹

Tujuannya untuk mensinkronkan dan menyelaraskan visi- misi pondok pesantren dan sekolah yaitu Membentuk kepribadian mandiri; berbasis keluhuran akhlak; kedalaman ilmu dan berwawasan kebangsaan.

2. Letak Geografis KKS SMP Nurul Jadid

KKS (Kegiatan Keagamaan Siswa) yang mempunyai kantor kesekretaritan di Sekolah , sehingga lokasinya berada di dalam lingkungan, sedangkan SMP Nurul jadid Sendiri berada di tengah-tengah lingkungan pondok Pesantren, dan mempunyai batas-batas sebagai berikut:

- Sebelah Utara : IAI.Nurul Jadid
- Sebelah Barat : Gedung SMK Nurul Jadid
- Sebelah Timur : Pondok Pesantren Dalem Timur
- Sebelah Selatan : Gang Ar-Rumi (kediaman K.H Maltuf Siraj)

3. Tujuan KKS SMP Nurul Jadid

Sesuai dengan yang telah direncanakan oleh KKS bahwa tujuan didirikannya KKS adalah ingin disamping memberikan wawasan keagamaan dan sebagai sarana kontrol perilaku kepada para siswa (KKS) juga ingin menjadikan sebagai sekolah yang bernuansa Keagamaan . Hal seperti ini

¹ Hasil wawancara dengan Ketua KKS, tanggal 9 Februari 2012 di asrama gang C

terlihat dari budaya mengucapkan salam bila bertemu dengan teman. Dan tujuan KKS secara global adalah :

1. Untuk memelihara kesucian al-Qur'an dan mengembangkan syariah Islam
2. Untuk membentuk mental generasi Islam agar berakhlakhul karimah

B. Bentuk Perencanaan dan Strategi Yang Diterapkan Dalam Program Kerja KKS SMP Nurul Jadid

Berikut secara terperinci akan peneliti sajikan beberapa hasil penelitian yang telah peneliti lakukan dari tanggal 27 Januari hingga 29 Januari 2012. Adapun hasil penelitian ini, peneliti dapatkan dari hasil wawancara dengan beberapa orang, yakni Ketua KKS, Pengurus KKS, dan Pembina asrama. Begitu juga dengan observasi mendalam serta dokumentasi yang dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam keabsahan data penelitian ini.

Dan dalam penelitian ini, peneliti mengharapkan data yang dihasilkan dapat mengetahui bagaimana perencanaan arah dan strategi program kerja yang dimiliki oleh “KKS” SMP Nurul Jadid.

Setelah peneliti melakukan wawancara dengan ketua KKS di SMP Nurul Jadid peneliti mendapat informasi sebagai berikut :

“ Terkait bagaimana perencanaan arah dan strategi program kerja KKS SMP Nurul Jadid, disini kami selaku ketua setidaknya harus mengetahui landasan dan kebijakan apa yang yang dibuat oleh pengurus dan kesepakatan bersama dalam merencanakan program kerja.

Dalam membuat program kerja biasanya masing- masing Sie./ bagian memusyawarahkan terlebih dahulu kegiatan apa yang mau direkomendasikan dalam kepengurusan 1 tahun kedepan, setelah itu dalam pengambilan keputusan pengurus harus melihat dan menyesuaikan dengan program kerja biro pendidikan di pesantren.

Dari penjelasan Ketua KKS bahwasanya antara pengurus KKS dengan biro pendidikan di pesantren harus mengadakan komunikasi secara intens.

Oleh karena itu sinkronnya antara pengurus pesantren dan pengurus KKS menentukan arah, mau dibawa ke ranah dan target yang bagaimana anak- anak dalam 1 periode kepengurusan tersebut. Nah, tentunya ketika ada planning pastinya ada sebuah strategi yang harus diterapkan dalam menjalankan sebuah rancangan program kerja nantinya”.

Dari hasil wawancara dengan ketua KKS belum dapat dipastikan apakah arah dan strategi program kerja yang diterapkan oleh KKS SMP Nurul Jadid dalam upaya mengontrol tingkah laku siswa, namun setelah beberapa menit kemudian, ketua KKS yaitu Ust. Rahmat Toyyib lebih merinci penjelasannya dengan gaya khasnya yang ramah tamah.

Berikut penjelasannya :

“ Untuk arah program kerja KKS SMP Nurul Jadid yaitu mengacu kepada Trilogi santri dan Panca kesadaran santri. Yang bunyinya:

1. Trilogi santri

- a. Memperhatikan kewajiban – kewajiban fardu ‘ain*
- b. Mawas diri dengan meninggalkan dosa – dosa besar*
- c. Dan Beretika (adab) baik dengan Allah dan makhluk*

2. Panca kesadaran santri

- a. Kesadaran Beragama*
- b. Kesadaran Berilmu*
- c. Kesadaran Bermasyarakat*
- d. Kesadaran Berbangsa dan Bernegara*
- e. Kesadaran Berorganisasi*

Meskipun mengenai sistem kontrolling yang dimiliki KKS tertulis, akan tetapi dalam pelaksanaannya pengurus memakai metode lisan yaitu dengan cara mendekati siswa secara face to face dan perlahan-lahan mengingatkan siswa dalam proses kegiatan di KKS harus mengacu dan mematuhi norma-norma dan peraturan yang ada di KKS SMP Nurul Jadid maupun pondok pesantren.

Ketua dan pengurus dalam melakukan strategi ini dirasa lebih mengena dalam melakukan kontrol tingkah laku siswa walaupun juga masih ada sedikit anak yang tidak menghiraukan dan mengabaikan sistem kontrolling tersebut.

Dari paparan ketua KKS diatas bisa disimpulkan sedikit mengenai arah dan strategi program kerja yang diterapkan oleh pengurus KKS. Untuk lebih memperkuat data, peneliti melakukan wawancara langsung dengan salah satu perwakilan pengurus KKS di asrama gang C, mengapa peneliti memandang perlu berwawancara dengan pengurus, karena pengurus KKS adalah sebagai badan pelaksana sekaligus guru yang mengajar di kelas dan pengurus yang mengetahui lebih detail mengenai seluk beluk pola tingkah laku siswa.

Berikut penjelasannya :

“ Menurut Ust. Faisol perwakilan pengurus KKS, yang menjadi dasar pertimbangan dalam menyusun rancangan program kerja memang harus melibatkan semua komponen yang ada di KKS mulai dari ketua KKS, Koordinator bidang, anggota, siswa, hingga Pembina asrama. Alasannya yaitu agar semua komponen yang ada dalam KKS dapat mengetahui tujuan dan maksud dari program kerja yang telah dirancang/ direncanakan dalam kepengurusan 1 tahun kedepan, salah satunya dalam menyusun program kerja tersebut hal yang perlu dipertimbangkan adalah

waktu pelaksanaannya dan mengena pada sasaran apa tidak. Selain itu juga apakah program kerja yang kita susun tidak berbenturan dengan program kerja biro pendidikan yang ada di pesantren, alasannya agar dalam pelaksanaannya nanti program kerja tersebut bisa dilaksanakan secara maksimal”.

Menurut pemaparan Ust. Faisol dalam menyusun program kerja bukan sekedar asal tulis tetapi dilihat kebutuhannya dalam periode kepengurusan tersebut.

Dan Berbicara mengenai strategi program kerja yang dimiliki oleh KKS sejauh ini masih relevan,di dalamnya kita terapkan sisitem kontroling yang sifatnya tidak memberatkan siswa akan tetapi lewat kesadaran masing – masing person / orang untuk bisa mematuhi peraturan yang ada. Disini tugas pengurus selaku pembimbing yaitu meluruskan dan mengarahkan siswa yang sudah lupa akan kewajibannya sebagai siswa yaitu harus menuntut ilmu setinggi mungkin”.

Dalam hal pemikiran terkait program kerja yang sudah diputuskan bersama, ternyata dalam pelaksanaannya tidak mudah seperti membalikkan kedua telapak tangan banyak rintangan yang sering dihadapi pengurus. Berikut ini pemaparan terkait kendala yang dihadapi oleh pengurus :

“Mengenai hambatan dan kendala yang dihadapi pengurus sangatlah kompleks, tapi tinggal bagaimana kita menyikapinya untuk melakukan pendekatan dan memberikan nasihat kepada para siswa. Salah satunya, Perilaku siswa yang meninggalkan kelas dan pulang sebelum kegiatan belajar mengajar (KBM) usai. Ketika ditanya mereka menjawab bahwa didalam kelas tidak ada gurunya dan ketika disuruh masuk mereka

memberikan berbagai macam alasan terlebih lagi bagi siswa yang sering membolos dalam kegiatan KKS”.

Diantara upaya – upaya yang dilakukan oleh ketua KKS dan pengurus dalam menerapkan arah dan strategi program kerja sangatlah bagus. Kemudian untuk mengecek kebenaran pernyataan yang dikemukakan oleh ketua KKS dan pengurus, peneliti juga melakukan wawancara dengan pembina asrama sehingga apa yang dinyatakan oleh beliau – beliau memiliki tingkat kebenaran yang nyata.

Berikut ini penjelasannya :

“ Selama saya menjabat pembina asrama di gang C, kebijakan – kebijakan yang ada di program KKS sangatlah membantu pengurus pesantren dalam mengembangkan ilmu agama. Dalam hal perumusan pembuatan program kerja memang saya selalu diikutkan oleh pengurus KKS, dan karena hal inilah yang membuat saya diikutsertakan dalam komponen pengurus meskipun hubungannya hanya sekedar koordinatif. Sementara sedikit yang saya ketahui pengurus dalam menyusun arah dan strategi program kerja tujuannya yaitu untuk sebagai sarana kontrol tingkah laku siswa di SMP Nurul Jadid.

Pembina asrama disini adalah orang yang ditunjuk langsung oleh pesantren dan diamanati oleh pengasuh untuk mengontrol para santri di masing-masing wilayah tujuannya yaitu untuk memudahkan sistem kontrol yang ada.

Dalam pelaksanaannya saya sebagai pembina asrama sedikit banyak juga ikut mendukung pelaksanaan program kerja yang ada. Contoh semisal yaitu mengingatkan dan menegur siswa ketika jam berangkat kesekolah. Meskipun dianggap remeh hal ini juga mengajarkan

kedisiplinan kepada siswa, hendaknya dalam menuntut ilmu seharusnya menghormati waktu dan tidak menyia – nyiakannya”.

Dari beberapa keterangan yang telah dipaparkan diatas, maka dapat dikatakan bahwa bentuk perencanaan dan strategi yang diterapkan dalam program kerja KKS SMP Nurul Jadid termasuk baik dan sistematis. Salah satunya yaitu cukup professional dalam bertindak dan bentuk perencanaan program KKS SMP Nurul Jadid yaitu mengacu kepada trilogi dan panca kesadaran santri.

Klasifikasi dari rencana-rencana tersebut adalah sesuai dengan waktu yang di liput oleh rencana-rencana yang bersangkutan. Dengan demikian terdapat rencana-rencana dilihat dari segi waktu jangka panjang (meliputi waktu lima tahun atau lebih) dan rencana jangka pendek (meliputi waktu dua tahun atau kurang).

C. Model Pembinaan Program KKS di SMP Nurul Jadid

Berikut secara terperinci akan peneliti sajikan beberapa hasil penelitian yang telah peneliti lakukan dari tanggal 10 Februari hingga 12 Februari 2012.

Data yang peneliti peroleh di lapangan yakni dengan melakukan penyebaran angket kepada siswa terkait bagaimana model pembinaan yang selama ini diterapkan oleh KKS, maka dapat peneliti uraikan sebagai berikut:

Penyebaran angket yang dilakukan oleh peneliti yakni menyebarkan angket sebanyak 100 angket yang berisi 11 soal pertanyaan yang ditujukan kepada siswa KKS SMP Nurul Jadid. 100 angket ini peneliti mengolahnya kembali guna mendapatkan hasil yang sesuai dengan keadaan di lapangan.

Seperti yang diungkapkan oleh Suharsimi Arikunto bilamana subyek dari populasi kurang dari 100 maka dapat diambil semua, tetapi bila lebih dari jumlah tersebut maka dapat diambil sampel antara 10%-25% atau lebih.²

Tujuan dari penyebaran angket ini diharapkan peneliti dapat mengetahui model pembinaan yang selama ini diterapkan oleh program KKS dan perannya sebagai organisasi yang mempunyai fungsi sebagai sarana kontrol terhadap tingkah laku siswa dan pembinaan wawasan keagamaan kepada siswa.

Berikut hasil angket penelitian dapat dilihat dari tabel di bawah ini :

Tabel. 4.1

Pernah Bertingkah Laku Yang Melanggar

| No. | Uraian | Frekuensi (F) | Prosentase (%) |
|-----|------------------|---------------|----------------|
| 1. | a. Pernah | 35 | 30 |
| | b. Tidak pernah | 45 | 50 |
| | c. Kadang-kadang | 20 | 10 |

Sumber: *Kuisisioner No.5*

Berdasarkan data angket diatas siswa yang pernah dan tidak pernah bertingkah laku yang melanggar hanya terpaut sedikit yakni yang pernah melanggar dengan jumlah responden 35 siswa (30%), tidak pernah 45 siswa (45%) dan yang menjawab kadang-kadang hanya 20 siswa (10%). Tabel berikut

² Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta PT. Rineka Cipta, 1998, hal 128

akan memberikan keterangan tentang pernah atau tidak guru melakukan teguran terhadap siswa yang bertingkah laku melanggar.

Tabel. 4.2

Teguran Guru Terhadap Tingkah Laku Yang Melanggar

| No. | Uraian | Frekuensi (F) | Prosentase (%) |
|-----|------------------|---------------|----------------|
| 2. | a. Pernah | 30 | 30 |
| | b. Kadang-kadang | 25 | 25 |
| | c. Tidak pernah | 45 | 45 |

Sumber: Kuisisioner No.6

Berdasarkan angket diatas dari 100 responden yang menjawab pernah ditegur guru dalam bertingkah laku sebanyak 30 siswa (30%), kadang-kadang 25 siswa (25%) dan tidak pernah 45 siswa (45%) dan tabel dibawah ini akan memberikan keterangan tentang tingkah laku siswa yang melanggar yang mendapat teguran dari guru

Tabel. 4.3

Perilaku Yang Mendapat Teguran dari Guru

| No. | Uraian | Frekuensi (F) | Prosentase (%) |
|-----|----------------------------|---------------|----------------|
| 3. | a. Datang terlambat | 50 | 50 |
| | b. Bergurau di dalam kelas | 35 | 35 |
| | c. Meninggalkan kelas | 15 | 15 |

Sumber: Kuisisioner No.7

Berdasarkan data angket diatas, dari 100 responden 50 siswa yang pernah ditegur oleh guru dalam bertingkah laku yang melanggar, 35 siswa (35%) bergurau dikelas pada jam pelajaran, datang terlambat dan bergurau didalam kelas mempunyai prosentase hanya terpaut sedikit yakni 15 % dengan jumlah responden. Tabel di bawah akan memberikan keterangan tentang pernah tidaknya Ketua, Pengurus, dan Kepala asrama menegur siswa yang bertingkah laku melanggar.

Tabel. 4.4

Ketua KKS Menegur Siswa

| No. | Uraian | Frekuensi (F) | Prosentase (%) |
|-----|------------------|---------------|----------------|
| 4. | a. Pernah | 43 | 43 |
| | b. Kadang-kadang | 41 | 41 |
| | c. Tidak pernah | 16 | 16 |

Sumber: Kuisisioner No.8

Berdasarkan data angket diatas dapat dilihat bahwasanya pembina KKS pernah menegur siswa yang melanggar peraturan atau tidak dari 100 siswa, yang menjawab pernah dengan jumlah responden 41 siswa (41%), kadang-kadang dengan jumlah responden 43 siswa (43%), dan tidak pernah 16 siswa (16%).

Tabel. 4.5

Pengurus KKS Menegur Siswa

| No. | Uraian | Frekuensi (F) | Prosentase (%) |
|-----|------------------|---------------|----------------|
| 5. | a. Pernah | 48 | 48 |
| | b. Kadang-kadang | 22 | 22 |
| | c. Tidak pernah | 30 | 30 |

Sumber: Kuisisioner No.9

Berdasarkan data angket diatas dapat dilihat bahwasanya pengurus KKS pernah menegur siswa yang melanggar peraturan dari 100 siswa, yang menjawab pernah dengan jumlah responden 48 siswa (48 %), kadang-kadang dengan jumlah responden 22 siswa (22%), dan tidak pernah 30 siswa (30%).

Tabel. 4.6

Pembina Asrama Menegur Siswa

| No. | Uraian | Frekuensi (F) | Prosentase (%) |
|-----|------------------|---------------|----------------|
| 6. | a. Pernah | 67 | 67 |
| | b. Kadang-kadang | 28 | 28 |
| | c. Tidak pernah | 5 | 5 |

Sumber: Kuisisioner No.10

Berdasarkan data angket diatas dapat dilihat bahwasanya Pembina asrama pernah menegur siswa yang melanggar peraturan dari 100 siswa, yang menjawab pernah dengan jumlah responden 67 siswa (67 %), kadang-kadang

dengan jumlah responden 28 siswa (28%), dan tidak pernah 5 siswa (5%). Dan cara yang dipakai dalam menegur dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel. 4.7

Cara Ketua KKS Menegur Siswa

| No. | Uraian | Frekuensi (F) | Prosentase (%) |
|-----|-------------|---------------|----------------|
| 7. | a. Lisan | 73 | 73 |
| | b. Tulisan | 6 | 6 |
| | c. Tindakan | 21 | 21 |

Sumber: Kuisisioner No.11

Berdasarkan data angket diatas dapat dilihat dari 100 siswa yang menjawab pernah ditegur oleh Ketua KKS sebanyak 67 siswa, dan cara yang dipakai oleh Ketua dalam menegur 73 siswa (73%) memakai lisan, 6 siswa (6%) dengan tulisan, dan tindakan mencapai prosentase 21% dengan 21 siswa.

Tabel. 4.8

Cara Pengurus KKS Menegur Siswa

| No. | Uraian | Frekuensi (F) | Prosentase (%) |
|-----|-------------|---------------|----------------|
| 8. | a. Lisan | 42 | 42 |
| | b. Tulisan | 12 | 12 |
| | c. Tindakan | 46 | 46 |

Sumber: Kuisisioner No.12

Berdasarkan data angket diatas dapat dilihat bahwasanya dari 100 siswa yang pernah ditegur oleh pengurus sebanyak 42 siswa, dan cara yang dipakai oleh pengurus dalam menegur 42 siswa (42%) memakai lisan, 12 siswa (12%) dengan tulisan, dan memakai tindakan jumlah responden terpaut sedikit dengan ditegur memakai lisan yaitu 46 orang siswa (46%)

Tabel. 4.9

Cara Pembina Asrama Menegur Siswa

| No. | Uraian | Frekuensi (F) | Prosentase (%) |
|-----|-------------|---------------|----------------|
| 9. | a. Lisan | 83 | 83 |
| | b. Tulisan | 0 | 0 |
| | c. Tindakan | 17 | 17 |

Sumber: Kuisisioner No.13

Berdasarkan data angket diatas dapat dilihat dari 100 siswa yang pernah ditegur oleh Pembina asrama sebanyak 83 siswa dan cara yang dipakai oleh Pembina asrama dalam menegur 83 siswa (83%) memakai dengan lisan, 17 siswa (17%) memakai tindakan, dan dengan tulisan merupakan prosentase terendah dari jawaban responden yakni 0 %. Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa teguran yang dipakai oleh KKS (pembina, pengurus, anggota) dalam menegur tingkah laku siswa yang melanggar teguran secara lisan merupakan yang paling banyak dilihat dari tabel VII, VIII, IX.

Tabel di bawah akan memberikan keterangan tentang ada tidaknya manfaat dari teguran yang dilakukan oleh KKS.

Tabel. 4.10

Ada Tidaknya Manfaat yang Diperoleh dari Teguran

| No. | Uraian | Frekuensi (F) | Prosentase (%) |
|-----|---------------|---------------|----------------|
| 10. | a. Ada | 68 | 68 |
| | b. Tidak ada | 23 | 23 |
| | c. Tidak tahu | 9 | 9 |

Sumber: Kuisisioner No.14

Berdasarkan data angket diatas dapat dilihat dari 100 siswa yang menjawab ada manfaat yang diperoleh dari teguran dengan responden 68 siswa (68 %), tidak ada manfaat dengan responden 23 siswa (23%), tidak tahu dengan responden 9 siswa (9%). Dan tabel dibawah ini akan memberikan keterangan tentang adanya manfaat yang di dapat dari teguran.

Tabel. 4.11

Manfaat yang Didapat

| No. | Uraian | Frekuensi (F) | Prosentase (%) |
|-----|-------------------------------|---------------|----------------|
| 15. | a. Perubahan tingkah laku | 68 | 68 |
| | b. Menambah wawasan keagamaan | 19 | 19 |
| | c. Aktif dalam KKS | 4 | 4 |

Sumber: Kuisisioner No.15

Berdasarkan data angket diatas dari 100 siswa 68 siswa yang menjawab ada manfaat dari teguran tersebut, 68 siswa (68%) menjawab perubahan tingkah laku, menambah wawasan keagamaan dengan responden 19 siswa (19%), aktif dalam KKS dengan responden 4 siswa (4%) sedangkan 9 (9%) siswa tidak menjawab berdasarkan tabel X.

Dari beberapa keterangan yang telah dipaparkan diatas, maka dapat dikatakan bahwa model pembinaan KKS SMP Nurul Jadid termasuk baik, dalam melakukan teguran pengurus adakalanya memakai lisan maupun tindakan salah satunya yaitu melakukan tindakan persuasif kepada siswa yang melanggar.

D. Keberhasilan Program Kerja KKS Dalam Mengontrol Tingkah Laku Siswa

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan keinginan berkenaan dengan keberhasilan program kerja KKS dalam mengontrol tingkah laku siswa maka peneliti memandang perlu harus melakukan wawancara dengan ketua KKS, pengurus, dan pembina asrama.

Berikut ini hasil wawancara peneliti dengan ketua KKS yang dilaksanakan tanggal 10 Februari – 12 Februari 2012 :

“Mengenai keberhasilan KKS dalam melakukan kontrol bisa dikatakan berhasil, kita dalam melakukan kontrol yaitu dengan cara melalui pendekatan secara kekeluargaan daripada pemaksaan, dan hal inilah yang membuat kita dekat dengan para siswa. Karena disamping itu kita juga harus mengetahui dan memahami latar belakang, lingkungan,

keluarga, dan keadaan ekonomi masing – masing siswa yang berbeda – beda dari siswa yang satu dengan siswa yang lainnya.

Ketua KKS memahami bahwasannya karakter anak zaman sekarang tidak bisa dikasih kekerasan, bukan zamannya lagi. Anak semakin ditekan dan dikekang maka anak semakin brutal, maka dari itu ada faktor pendukung dalam menangani siswa yaitu :

“Mengenai faktor pendukung, banyak sekali yang mendukung KKS dalam melakukan hal kontrol terhadap tingkah laku siswa, semisal adanya dukungan dari pihak pesantren dan sekolah jadi dalam melakukan apapun kita masih dalam naungan lembaga pesantren dan sekolah. Dan lagi dari para pengurus saya salut atas kerja keras dan jerih payahnya yang sudah mencurahkan tenaga, pikiran maupun materi dalam menjalankan roda organisasi tanpa mengenal lelah. Pun juga rasa solidaritas pembina asrama kepada KKS tidak perlu dipertanyakan lagi.”

Dari hasil wawancara dengan ketua KKS sedikit bisa disimpulkan mengenai keberhasilan program kerja KKS dalam mengontrol tingkah laku siswa sekaligus faktor pendukungnya, kebetulan ketika berwawancara dengan ketua KKS sejak awal salah satu dari pengurus ikut nimbrung. Tidak menyia-nyaiakan waktu peneliti sekaligus melakukan wawancara dengan perwakilan pengurus tersebut. Berikut penjelasannya :

“Dalam menjalankan roda organisasi KKS, pada periode saat ini termasuk berhasil walaupun dalam kesehariannya seperti menjadi hal yang lumrah dalam satu kepengurusan satu orang merangkap menjadi anggota pada bidang lain. Bukan gila jabatan atau serakah dalam bertindak, akan tetapi dalam pelaksanaannya masih ada satu atau dua

orang koordinator bidang yang kurang bertanggung jawab dalam mengemban amanat, saya harus patut bersyukur meskipun ada kendala dalam organisasi KKS tapi kegiatannya tetap berjalan seperti tidak ada hambatan”.

Dalam kepengurusan organisasi menjadi hal yang lumrah apabila ada satu atau dua orang yang kurang loyal, dan itu termasuk hambatan yang perlu ditindak lanjuti dalam organisasi.

“Berbicara mengenai keberhasilan program kerja KKS dalam mengontrol tingkah laku siswa yang saya lihat dan amati, dari awal pertama kali masuk dalam KKS dari hari ke hari anak- anak mengalami perubahan tingkah laku sosial, contoh semisal jalan merunduk ketika ada ustadz yang sedang duduk, perkataan kotor perlahan sudah tidak terdengar meskipun masih tetap ada, dan perlu diketahui kalau bergurau menurut saya itu hal yang lumrah karena mereka masih masa- masa transisi dan tentunya ustaz/ pengurus harus mengarahkan jangan bergurau di dalam kelas”.

Akan tetapi menurut peneliti dirasa kurang cukup kalau masih belum menemui pembina asrama. Berikut hasil wawancara peneliti dengan pembina asraa :

“Kalau berbicara mengenai sejauh mana keberhasilan program kerja KKS dalam mengontrol tingkah laku siswa, sementara ini saya menilai dalam kepengurusan periode ini cukup berhasil dalam mengemban amanat dan mempunyai rasa tanggung jawab daripada kepengurusan yang terdahulu. Dalam menjalankan program kerja masing- masing bidang mempunyai rasa tanggung jawab, dan saya rasa ini tidak terlepas dari kepemimpinan seorang ketua. Dalam sebuah organisasi kewibawaan seorang leader/ ketua sangat dibutuhkan karena beliau yang meluruskan

dan yang menjadi penengah bagi anggota- anggotanya, dan Ust. Rahmat toyyib saya rasa bisa menjadi pemimpin yang bisa mengerti dan peka terhadap apa- apa yang terjadi di dalam KKS”.

Untuk memperoleh data yang lebih valid dan sesuai dengan keinginan maka peneliti perlu menambahkan hasil angket mengenai keberhasilan KKS dalam mengontrol tingkah laku siswa berupa keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan, kegiatan yang diikuti dalam seminggu, manfaat yang diperoleh, dsb. Untuk lebih jelasnya kami paparkan tabel berikut ini :

Tabel. 4.12

Keaktifan Mengikuti Kegiatan

| No. | Uraian | Frekuensi (F) | Prosentase (%) |
|-----|------------------|---------------|----------------|
| 1. | a. Ya | 56 | 56 |
| | b. Tidak | 20 | 20 |
| | c. Kadang-kadang | 24 | 24 |

Sumber: Kuisisioner No.1

Berdasarkan data diatas dapat diperoleh data tentang keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan KKS antara yang tidak mengikuti dan yang kadang-kadang mengikuti hanya terpaut sedikit, namun jawaban terbanyak adalah yang aktif mengikuti dengan jumlah responden 56 siswa (56%) terlaksana dan tidaknya kegiatan dapat dilihat dari kegiatan yang diikuti dalam tiap minggunya, tabel berikut memberikan gambaran kegiatan yang diikuti oleh siswa dalam tiap minggunya

Tabel. 4.12

Kegiatan yang Diikuti Dalam Tiap Minggu

| No. | Uraian | Frekuensi (F) | Prosentase (%) |
|-----|--------------------|---------------|----------------|
| 2. | a. 5 kali seminggu | 75 | 75 |
| | b. 3 kali seminggu | 20 | 20 |
| | c. 2 kali seminggu | 5 | 5 |

Sumber: Kuisisioner No.2

Berdasarkan data angket diatas dapat diperoleh bahwa kegiatan yang diikuti dalam tiap minggu oleh siswa bahwa antara 5 kali seminggu dengan jumlah responden 75 siswa (75%) dan 20 siswa (20 %) sedangkan kegiatan yang diikuti 2 kali seminggu dengan jumlah responden hanya 5 siswa (5%).

Dan untuk mengetahui ada tidaknya manfaat yang diperoleh dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel. 4.13

Ada tidaknya Manfaat yang Diperoleh

| No. | Uraian | Frekuensi (F) | Prosentase (%) |
|-----|---------------|---------------|----------------|
| 3. | a. Ada | 88 | 88 |
| | b. Tidak ada | 0 | 0 |
| | d. Tidak tahu | 12 | 12 |

Sumber: Kuisisioner No.3

Berdasarkan data angket diatas, tentang ada tidaknya manfaat yang diperoleh dari mengikuti kegiatan KKS jawaban **tidak ada** merupakan prosentasi jawaban yang terendah 0% sedangkan yang menjawab **tidak tahu** dengan jumlah responden 12 siswa (10%) dan yang menjawab **ada** dengan jumlah responden 88 siswa (88%) tabel berikut ini akan memberikan keterangan tentang responden yang memberikan jawaban tentang ada manfaat dari mengikuti kegiatan KKS.

Tabel. 4.14

Manfaat yang Didapat

| No. | Uraian | Frekuensi (F) | Prosentase (%) |
|-----|---------------------------------------|---------------|----------------|
| 4. | a. Menambah wawasan keagamaan | 63 | 63 |
| | b. Mendapat banyak teman | 28 | 28 |
| | c. Mendapat nilai yang baik dari guru | 10 | 10 |

Sumber: Kuisisioner No.4

Berdasarkan data angket diatas menambah wawasan keagamaan merupakan jawaban yang terbanyak dengan jumlah responden 63 siswa (63 %) sedangkan mendapat banyak teman dengan jumlah responden 28 orang (28 %) dan mendapat nilai yang baik dari guru dengan jumlah responden 10 orang (10 %).

Dari paparan data diatas sudah dapat diambil benang merah bahwasanya dalam kepengurusan KKS pada periode ini cukup berhasil, ini

terbukti dari hasil angket sebagian siswa menjawab program KKS sedikit bisa merubah tingkah laku mereka ketika ada di pondok.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Perencanaan dan Strategi Yang Diterapkan Program Kerja KKS SMP

Nurul Jadid

Organisasi merupakan suatu bentuk persekutuan antara dua orang atau lebih dalam rangka pencapaian suatu tujuan yang telah ditentukan.¹ Untuk mencapai tujuannya sebuah organisasi memerlukan adanya program kerja untuk dijadikan pedoman dalam menentukan arah dan gerak sebuah organisasi. Dan dalam menyusun sebuah program kerja diperlukan adanya sebuah perencanaan yang matang agar apa yang dijalankan oleh organisasi tidak melenceng dari tujuannya.

Perencanaan merupakan tindakan menetapkan terlebih dahulu apa yang akan dikerjakan, bagaimana mengerjakannya, apa yang harus dikerjakan dan siapa yang mengerjakannya. Perencanaan sering juga disebut jembatan yang menghubungkan kesenjangan atau jurang antara keadaan masa kini dan keadaan yang diharapkan terjadi pada masa yang akan datang. Meskipun keadaan masa depan yang tepat sukar diperkirakan karena banyak faktor di luar penguasaan manusia yang berpengaruh terhadap rencana tetapi tanpa perencanaan kita akan menyerahkan keadaan pada masa yang akan datang itu kepada kebetulan-kebetulan.

¹ Siagian, *Filsafat Administrasi* (Jakarta: Gunung Agung, 1982), hlm 7

Di dalam pembuatan perencanaan dan strategi program kerja, komponen dalam KKS mengetahui serta memperhatikan landasan dan kebijakan perencanaan tersebut dibuat. Dalam membuat program kerja biasanya masing- masing Sie./ bagian memusyawarahkan terlebih dahulu kegiatan apa yang mau direkomendasikan dalam kepengurusan 1 tahun kedepan dan barulah disepakati bersama dalam forum.

Hal diatas sesuai dengan statemen Siagian, SP mengenai definisi perencanaan yaitu Perencanaan adalah keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang daripada hal-hal yang akan dikerjakan di masa yang akan datang dalam rangka pencapaian tujuan yang telah disepakati.²

KKS dalam pengambilan keputusan melihat dan menyesuaikan dengan program kerja yang ada di biro pendidikan pesantren Nurul Jadid. Oleh karena itu sinkronnya antara pengurus pesantren dan pengurus KKS menentukan arah, mau dibawa ke ranah dan target yang bagaimana anak-anak dalam 1 periode kepengurusan tersebut.

Yang menjadi dasar pertimbangan dalam menyusun rancangan program kerja, KKS melibatkan semua komponen yang ada di organisasi mulai dari ketua KKS, Koordinator bidang, anggota, siswa, hingga Pembina asrama. Alasannya yaitu agar semua komponen yang ada dalam organisasi dapat mengetahui tujuan dan maksud dari program kerja yang telah dirancang/ direncanakan dalam kepengurusan 1 tahun kedepan, salah

² Siagian, SP, *Filsafat Administrasi*, (Jakarta: Gunung Agung, 1977), 17.

satunya dalam menyusun program kerja tersebut hal yang perlu dipertimbangkan adalah waktu pelaksanaannya dan mengena pada sasaran apa tidak. Dengan demikian analisis program kerja merupakan bagian dari proses pengembangan organisasi.³

Perencanaan dan strategi program kerja KKS di SMP Nurul Jadid sudah bisa dikatakan baik dan sistematis melihat beberapa aspek yang telah peneliti paparkan diatas dan yang diterapkan KKS dilapangan.

B. Model Pembinaan Program KKS SMP Nurul Jadid

Tingkah laku pada hakekatnya merupakan cara individu dalam memenuhi kebutuhan di dalam hidupnya. Banyak cara yang ditempuh oleh individu untuk memenuhi kebutuhannya baik dengan cara yang wajar maupun yang tidak wajar, cara-cara yang disadari maupun yang tidak. Yang penting untuk dapat memenuhi kebutuhan ini individu harus dapat menyesuaikan antara kebutuhannya dengan segala kemungkinan yang ada dalam lingkungannya.

Usaha memenuhi kebutuhan sesuai dengan segala kemungkinan yang ada dalam lingkungan seorang individu harus dapat menyesuaikan diri baik dengan lingkungan rumah, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat disamping itu ia juga harus menyesuaikan dirinya sendiri seperti minatnya, cita-citanya, kecakapannya, bakatnya dan sebagainya.\

Berdasarkan data yang peneliti peroleh dilapangan keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan KKS lebih banyak dari pada yang tidak mengikuti,

³ Achmad S. Ruky, *Sistem Manajemen Kerja*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002), 7-23.

dan terbukti kehadiran siswa dalam mengikuti kegiatan yaitu 5 kali dalam seminggu. Bukan siswa namanya meskipun aktif dalam mengikuti kegiatan akan tetapi tetap bertingkah laku melanggar yaitu datang terlambat, bergurau ketika jam pelajaran berlangsung, meninggalkan kelas sebelum jam pulang. Dari sekian pelanggaran yang paling sering yaitu datang terlambat, alasannya jika ditanya waktunya mepet dengan kegiatan yang ada di asrama gang C. Nah disinilah peran atau tugas seorang pimpinan, ketika ada permasalahan dalam organisasi kira- kira mau bertindak apa tidak.

Dalam surat An- Nisa' ayat : 50 yang menyebutkan bahwa ulil amri atau pejabat adalah orang yang mendapat amanah untuk mengurus urusan orang lain⁴. Dengan kata lain, pemimpin itu adalah orang yang mendapat amanah untuk mengurus urusan rakyat. Jika ada pemimpin yang tidak mengurus kepentingan rakyat, maka ia bukanlah pemimpin.

Mengenai kinerja ketua KKS dan pengurus dalam melakukan kontrol terhadap tingkah laku siswa bisa dikatakan bertanggung jawab dalam mengemban amanat yaitu melakukan teguran- teguran dan pendekatan emosional tertentu dalam membina siswa.

Pemaparan diatas ialah salah satu langkah model pembinaan kontrol tingkah laku siswa KKS SMP Nurul Jadid, dengan adanya model pembinaan tersebut siswa lebih merasa terkontrol oleh ketua KKS, pengurus, dan pembina asrama.

Didin Hafidhuddin, Manajemen Syariah Dalam Praktik, (Jakarta : Gema Insani Press, 2003. Hlm.119⁴

C. Keberhasilan Program Kerja KKS Dalam Mengontrol Tingkah Laku Siswa

Kontroling baik yang dalam pengertian pengawasan atau pengendalian oleh sebagian besar masyarakat sering ditafsirkan sebagai usaha dari manajer atau lembaga pengawasan sebagai kegiatan untuk mencari kesalahan.⁵

Definisi menurut sebagian pakar :

a. George R. Terry

Pengawasan adalah untuk menentukan apa yang telah dicapai, mengadakan evaluasi atasannya, dan mengambil tindakan-tindakan korektif, bila diperlukan, untuk menjamin agar hasilnya sesuai dengan rencana.

b. Sondang Siagian

Proses pengamatan daripada pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi untuk menjamin agar dimana pekerjaan yang sedang dilaksanakan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya

Mengenai keberhasilan dalam melakukan kontrol program KKS bisa dikatakan sudah berhasil, beliau- beliau dalam melakukan kontrol yaitu dengan cara melalui pendekatan secara kekeluargaan daripada pemaksaan, dan hal inilah yang membuat mereka dekat dengan para siswa. Karena disamping itu mereka mengetahui dan memahami latar belakang,

⁵ Soenyoto Rais, *Pengelolaan Organisasi*, Surabaya: Airlangga University Press, 1994), 11.

lingkungan, keluarga, dan keadaan ekonomi masing – masing siswa yang berbeda – beda dari antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya..

Dan dari hasil penyebaran angket bahwasanya teguran- teguran yang dilakukan ketua KKS, pengurus, dan pembina ada manfaatnya yaitu dari 100 siswa 68 siswa yang menjawab ada manfaat dari teguran tersebut, 68 siswa (68%) menjawab perubahan tingkah laku, menambah wawasan keagamaan dengan responden 19 siswa (19%), aktif dalam KKS dengan responden 4 siswa (4%) sedangkan 9 (9%) siswa tidak menjawab berdasarkan tabel X.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah melakukan kajian teoritis dan analisis data berdasarkan penelitian dan penemuan di lapangan mengenai perencanaan program kerja KKS di SMP Nurul Jadid dalam upaya kontrol tingkah laku siswa, maka dapat disimpulkan:

1. Bentuk perencanaan dan strategi program KKS SMP Nurul Jadid dalam membuat program kerja yaitu masing-masing Sie./ bagian memusyawarahkan terlebih dahulu kegiatan apa yang mau direkomendasikan dalam kepengurusan 1 tahun kedepan, setelah itu dalam pengambilan keputusan pengurus melihat dan menyesuaikan dengan program kerja biro pendidikan di pesantren

Dan Bentuk perencanaan dan strategi program KKS SMP Nurul Jadid yaitu mengacu kepada trilogi dan panca kesadaran santri.

2. Model pembinaan KKS SMP Nurul Jadid dalam upaya kontrol tingkah laku siswa, antara lain :
 - a. Melakukan teguran terhadap siswa yang melanggar baik lisan maupun tindakan
 - b. Melakukan pembinaan persuasif kepada siswa
 - c. Meningkatkan kemampuan siswa dengan mengadakan berbagai kegiatan yang sifatnya pengembangan diri.
 - d. Melakukan kegiatan kerohanian secara rutin di asrama

3. Mengenai keberhasilan dalam melakukan kontrol program KKS bisa dikatakan sudah berhasil, beliau- beliau dalam melakukan kontrol yaitu dengan cara melalui pendekatan secara kekeluargaan daripada pemaksaan, dan hal inilah yang membuat mereka dekat dengan para siswa. Karena disamping itu mereka mengetahui dan memahami latar belakang, lingkungan, keluarga, dan keadaan ekonomi masing – masing siswa yang berbeda – beda dari antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya..

Dan dari hasil penyebaran angket bahwasanya teguran- teguran yang dilakukan ketua KKS, pengurus, dan pembina ada manfaatnya yaitu dari 100 siswa 68 siswa yang menjawab ada manfaat dari teguran tersebut, 68 siswa (68%) menjawab perubahan tingkah laku, menambah wawasan keagamaan dengan responden 19 siswa (19%), aktif dalam KKS dengan responden 4 siswa (4%) sedangkan 9 (9%) siswa tidak menjawab berdasarkan tabel XIV.

B. Saran – saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat dikemukakan di sini antara lain:

1. Untuk Ketua KKS hendaknya dapat selalu memberikan arahan dan masukan kepada pengurus, agar program kerja yang telah direncanakan dapat dijalankan secara maksimal dan benar-benar dapat berfungsi sebagai sarana kontrol terhadap tingkah laku siswa.

2. Untuk pengurus KKS hendaknya mempunyai tanggung jawab terhadap bidang yang dibawah koordinatnya sehingga tidak terjadi kerancuan dalam pelaksanaan program kerja yang sudah menjadi tanggung jawabnya
3. Untuk pembina asrama hendaknya aktif dalam mengikuti kegiatan yang diadakan oleh KKS karena harus saling kerja sama agar tidak saling tumpang tindih informasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Lukman. 1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian*. Yogyakarta: Rineka Cipta
- Azhar, Arsyad. 2002. *Pokok-pokok Manajemen*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Bungin, Burhan. 2003. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Fattah, Nanang. 1996. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Kas Freemont E. dan James E Rosenzweig, 1995. *Manajemen Sumber Daya Manusia* Jakarta: Bumi Aksara.
- Koentjoroningrat. 1994. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Manulang, M. 1996. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Mardalis. 1989. *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moleong, Lexy J. 1989. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Moleong, Lexy J. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Muchtarom, Zaini. 1997. *Dasar Manajemen*. Yogyakarta al-Amin dan IKFA.
- Muhajir, Noeng. 1996. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin
- Ndaraha, Taliziduhu. 1988. *Manajemen Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT. Bina Aksara.
- Rais, Soenyoto. 1994. *Pengelolaan Organisasi*. Surabaya: Airlangga: Airlangga University Press.
- Ruky, Achmad S. 2002. *Sistem Manajemen Kerja*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sukarna. 1992. *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung: Mandar Maju.
- Syamsi, Ibnu. 1983. *Pokok-Pokok Organisasi Dan Manajemen*. Yogyakarta: Rineka Cipta.

- Terry , George R. 1993. *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widjaja A.W. 1987. *Perencanaan Sebagai Fungsi Manajemen*. Bina Aksara: Jakarta.
- Departemen Agama RI, 1989. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Semarang: Toha Putra
- Sukarno.1986. *Dasar-Dasar Manajemen*. cet ke XIV Jakarta: Miswar.
- Susilo, Martoyo. 1988. *Pengetahuan Manajemen Kepemimpinan*. Yogyakarta: BPF.
- Sutarto, Pariata Westa, Ibnu Syamsi. 1989. *Ensiklopedi Administrasi* Jakarta: CV Haji Masagung.
- Syam, Nur. *Metodologi Penelitian Dakwah*. Surabaya: Ramadhani.
- Syamsi, Ibnu. 1983. *Pokok-Pokok Organisasi Dan Manajemen*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Terry , George R. 1993. *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.

LAMPIRAN - LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|-----------------------|------|
| A. Lampiran I..... | i |
| B. Lampiran II..... | iv |
| C. Lampiran III | v |
| D. Lampiran IV | vii |
| E. Lampiran V..... | viii |
| F. Lampiran VI..... | ix |
| G. Lampiran VII..... | xi |

A. Lampiran I

Angket Penelitian

1. Keaktifan mengikuti kegiatan KKS ?
 - a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Kadang-kadang
2. Kegiatan yang diikuti dalam tiap minggu?
 - a. 5 kali seminggu
 - b. 3 kali seminggu
 - c. 2 kali seminggu
3. Ada tidaknya manfaat yang diperoleh ?
 - a. Ada
 - b. Tidak ada
 - c. Tidak tahu
4. Manfaat yang didapat dari kegiatan KKS ?
 - a. Menambah wawasan keagamaan
 - b. Mendapat banyak teman
 - c. Mendapat nilai yang baik dari guru
5. Apakah pernah bertingkah laku melanggar ?
 - a. Pernah
 - b. Tidak pernah
 - c. Kadang-kadang
6. Dapat teguran guru terhadap tingkah laku yang melanggar ?
 - a. Pernah
 - b. Tidak pernah
 - c. Kadang-kadang
7. Perilaku yang mendapat teguran dari guru ?
 - a. Datang terlambat
 - b. Bergurau di dalam kelas
 - c. Meninggalkan kelas
8. Apakah ketua KKS menegur siswa ?
 - a. Pernah
 - b. Tidak pernah
 - c. Kadang-kadang
9. Apakah pengurus KKS menegur siswa ?
 - a. Pernah
 - b. Tidak pernah
 - c. Kadang-kadang
10. Apakah pembina asrama menegur siswa ?
 - a. Pernah
 - b. Tidak pernah
 - c. Kadang-kadang
11. Cara ketua KKS menegur siswa ?
 - a. Lisan
 - b. Tulisan
 - c. Tindakan
12. Cara pengurus KKS menegur siswa ?
 - a. Lisan
 - b. Tulisan
 - c. Tindakan
13. Cara pembina asrama menegur siswa ?
 - a. Lisan
 - b. Tulisan
 - c. Tindakan
14. Ada tidaknya manfaat yang diperoleh dari teguran ?
 - a. Ada
 - b. Tidak ada
 - c. Tidak tahu
15. Manfaat yang diperoleh dari teguran ?
 - a. Perubahan tingkah laku
 - b. Menambah wawasan keagamaan
 - c. Aktif dalam KKS

DRAFT WAWANCARA UNTUK PEMBINA KKS

1. Menurut anda tujuan didirikannya KKS ?
2. Bagaimana sejarah perjalanan KKS mulai awal berdirinya sampai sekarang?
3. Apakah yang menjadi pertimbangan dalam membuat rancangan program kerja?
4. Menurut anda apakah KKS memiliki instrument kontroling untuk melakukan kontrol terhadap perilaku siswa?
5. Bagaimana model instrument kontroling yang dimiliki oleh KKS?
6. Sejauh mana KKS menerapkan sistem kontrol terhadap perilaku siswa?
7. Menurut anda apakah KKS pernah melakukan teguran terhadap siswa yang melanggar tata tertib sekolah?
8. Menurut anda hambatan dan kendala yang paling sering dihadapi dalam melakukan kontrol terhadap perilaku siswa?
9. Sejauhmana keberhasilan KKS dalam melakukan kontrol terhadap perilaku siswa?
10. Faktor Apakah yang menjadi pendukung KKS dalam upaya melakukan kontrol terhadap perilaku siswa?

DRAFT WAWANCARA UNTUK PENGURUS KKS

1. Apakah anda tahu sejarah berdirinya KKS, jelaskan?
2. Apakah yang menjadi dasar pertimbangan dalam menyusun rancangan program kerja?
3. Siapa saja yang terlibat dalam merencanakan program kerja?
4. Dalam menyusun program kerja apakah APM menyesuaikan dengan situasi dan kondisi sehingga program kerja yang disusun nantinya diharapkan bisa berjalan dengan baik?
5. Di dalam merencanakan program kerja ini, apakah diupayakan sebagai sarana untuk mengontrol perilaku siswa (anggota)?
6. Bila iya apakah seluruh rancangan program kerja tersebut mempunyai fungsi sebagai sarana kontrol? Bila tidak mengapa?
7. Kendala yang sering dihadapi oleh APM dalam membuat rancangan program kerja?

8. Menurut anda apakah program kerja yang dirancang/disusun harus disesuaikan dengan kebijakan yang diterapkan oleh sekolah?
9. Bila ternyata program kerja yang telah dirancang tidak dapat dilaksanakan bagaimana kebijakan yang diambil oleh pengurus?

Menurut anda dalam kepengurusan tahun ini berapa persen keberhasilan pengurus dalam menjalankan program program kerja?

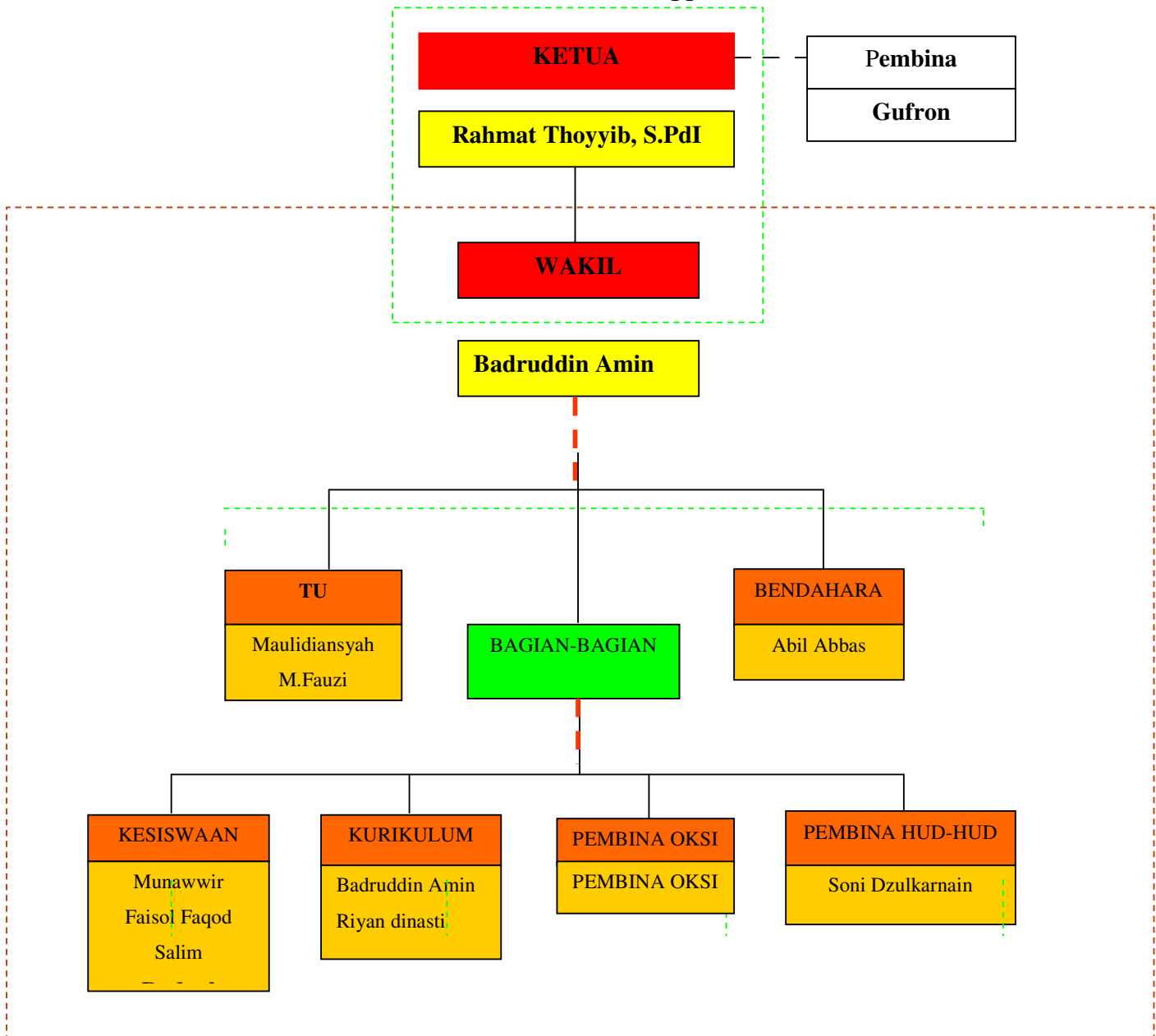
B. Lampiran II

1. Struktur Organisasi KKS Nurul Jadid

STRUKTUR PROGRAM KEAGAMAAN

SMP NURUL JADID

Paiton Probolinggo



Keterangan Gambar Struktur Organisasi KKS

**SUSUNAN KEPENGURUSAN PROGRAM KEAGAMAAN
SMP NURUL JADID
PP NURUL JADID PAITON PROBOLINGGO
2011 – 2012**

| | |
|-------------------------|------------------------|
| Ketua KKS | : Rahmat Toyyib, S.PdI |
| Wakil | : Badruddin Amin |
| TU KKS | : Maulidiansyah |
| | : Moh Fauzi |
| | : A. Muzanni |
| Bendahara | : Abil Abbas |
| Kurikulum | : Rian Dinastie |
| Kesiswaan | : Munawwir As Syadily |
| | Salim Sabar |
| | Faisol Faqod |
| | : Badrul Qomar |
| Pembina OKSI | : Imdadur Rahman |
| Pembina Buletin Hud Hud | : Sony Zulkarnaen |

C. Lampiran III

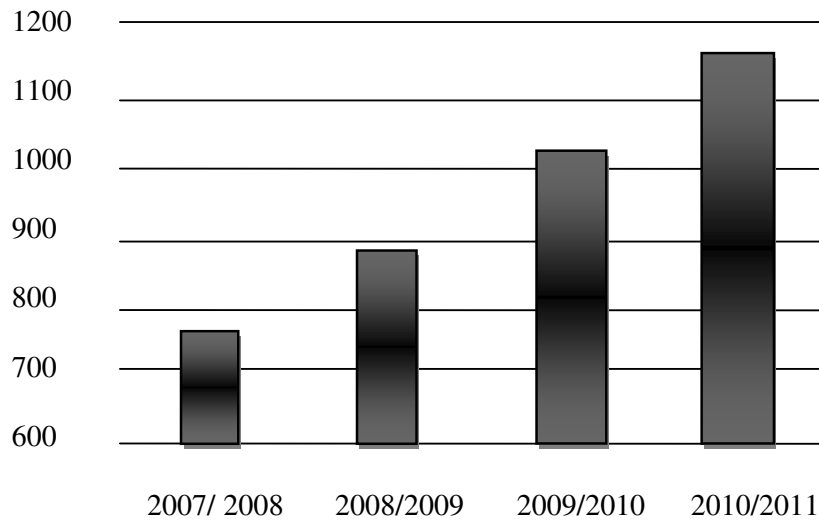
2. Data Siswa

Dalam sebuah organisasi tak jarang mengalami pasang surut dalam hal rekrutmen anggota baru, seperti halnya KKS yang dari tahun ke tahun mengalami pasang surut dan naik dalam menerima anggota baru. Seperti yang terlihat pada tabel di bawah ini data siswa 4 tahun terakhir :

| Tahun Ajaran | Kelas I | | Kelas II | | Kelas III | | Jumlah (Kelas I+II+III) | |
|--------------|------------|------------------------|------------|------------------------|------------|------------------------|-------------------------|-------------------|
| | Jml. Siswa | Jml. Rombongan Belajar | Jml. Siswa | Jml. Rombongan Belajar | Jml. Siswa | Jml. Rombongan Belajar | Siswa | Rombongan Belajar |
| 2007/2008 | 289 | 8 Rombel | 241 | 6 Rombel | 225 | 7 Rombel | 785 | 21 Rombel |
| 2008/2009 | 380 | 9 Rombel | 286 | 8 Rombel | 225 | 6 Rombel | 896 | 23 Rombel |
| 2009/2010 | 425 | 11 Rombel | 319 | 8 Rombel | 277 | 8 Rombel | 1020 | 27 Rombel |
| 2010/2011 | 454 | 12 Rombel | 362 | 9 Rombel | 313 | 8 Rombel | 1129 | 29 Rombel |

D. Lampiran IV

3. Grafik Perkembangan Jumlah Siswa



E. Lampiran V

4. Kegiatan Rutinitas KKS SMP Nurul Jadid

JADWAL KEGIATAN PROGRAM KKS

| Malam | Waktu | Kelas | | | | |
|--------|---------------|-------|-------|-------|----------|----------|
| | | ULA 1 | ULA 2 | ULA 3 | WUSTHA 1 | WUSTHA 2 |
| Sabtu | 20.00 – 21.00 | 5.G | 7.E | 17.B | 18.G | 16.B |
| Minggu | 20.00 – 21.00 | 2.B | 5.G | 7.E | 11.F | 18.G |
| Senin | 20.00 – 21.00 | 8.F | 2.B | 12.C | 16.B | 15.E |
| Selasa | LIBUR | | | | | |
| Rabu | 20.00 – 21.00 | 12.C | 8.F | 19.G | 15.E | 6.C |
| Kamis | 20.00 – 21.00 | 7.E | 12.C | 8.F | 6.C | 11.F |

Kode Mata Pelajaran

- A. Al Qur'an
- B. Fiqih
- C. Tauhid
- D. Imla'
- E. Kholasoh
- F. Nahwu
- G. Tasrif

- 1. Ust. Rahmat Thoyyib
- 2. Ust. Moh. Badruddin Amin
- 3. Ust. Moh Kamil
- 4. Ust. Abdurrahman
- 5. Ust. Miftahul Arifin
- 6. Ust. Musyafa'
- 7. Ust. Anis Yadi
- 8. Ust. M. Fauzi
- 9. Ust. Salim Sabar
- 10. Ust. Imdadurrahman
- 11. Ust. Munawwir
- 12. Ust.Faisol
- 13. Ust. Thahir

F. Lampiran VI

5. Daftar Inventarisasi KKS SMP Nurul Jadid

DAFTAR INVENTARISASI KKS

| No | Nama Barang | Jumlah | Keterangan |
|----------------|----------------------|---------------|-------------------|
| <i>Inv. 01</i> | Base Camp | 2 | Ada |
| <i>Inv. 02</i> | White Board | 10 | Ada |
| <i>Inv. 03</i> | Spidol | 8 | Ada |
| <i>Inv. 04</i> | Tape | 2 | Ada |
| <i>Inv. 05</i> | Salon | 3 | Ada |
| <i>Inv. 06</i> | Alat Terbang Banjari | 5 | Ada (1 rusak) |
| <i>Inv. 07</i> | Jam Dinding | 4 | Ada |
| <i>Inv. 08</i> | Buku Absensi | 6 | Ada |
| <i>Inv. 09</i> | Karpet | 5 | Ada |
| <i>Inv. 10</i> | Tikar | 3 | Ada |
| <i>Inv. 11</i> | Almari | 3 | Ada |
| <i>Inv. 12</i> | Stempel | 4 | Ada |
| <i>Inv. 13</i> | Bak Stempel | 2 | Ada |
| <i>Inv. 14</i> | Foto Kegiatan | 6 | Ada |
| <i>Inv. 15</i> | Papan Program Kerja | 1 | Ada |
| <i>Inv. 16</i> | Papan Pengumuman | 1 | Ada |
| <i>Inv. 17</i> | Papan Hijab | 3 | Ada |
| <i>Inv. 18</i> | Cermin | 2 | Ada |
| <i>Inv. 19</i> | Tempat Sampah | 6 | Ada |
| <i>Inv. 20</i> | Sapu | 4 | Ada |

| | | | |
|----------------|-----------------------|----|-----------------------------|
| <i>Inv. 21</i> | Cikrak | 4 | Ada |
| <i>Inv. 22</i> | Dampar | 8 | Ada |
| <i>Inv. 23</i> | Kain Pel | 5 | Ada |
| <i>Inv. 24</i> | Mukena | 6 | Ada |
| <i>Inv. 25</i> | Al-Qur'an | 10 | Ada (2 Tidak layak dipakai) |
| <i>Inv. 26</i> | Buku Yasin dan Tahlil | 10 | Ada (3 Tidak layak dipakai) |
| <i>Inv. 27</i> | Buku diba'iyah | 10 | Ada |
| <i>Inv. 28</i> | Sulak | 2 | Ada |

G. Lampiran VII

DOKUMENTASI GAMBAR KEGIATAN SMA NURUL JADID



Kegiatan Rutinan di Asrama



Program Pengembangan Bahasa di Asrama



Asrama Gang C



Kantor Wilayah Gang C



Kegiatan Belajar Mengajar



Salah Satu Kegiatan Keagamaan

L. Lampiran VIII

BIODATA PENULIS

Nama : Sony
NIM : 07110150
TTL : Pasuruan, 16 September 1988
Fak/jur : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam UIN MALIKI Malang
Alamat Rumah : Jl. Mayor Abdullah Lawang- Malang
No Telp : 085655580110

Malang, 05 Juli 2012

Mahasiswa

(.....)